

**POLA-POLA PEMBIASAAN ETIKA BERPAKAIAN SISWI KELAS XII
MADRASAH ALIYAH AR RASIDI NW PENIMBUNG GUNUNGSARI
LOMBOK BARAT TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Oleh

MASRUHANI
NIM.151.121.135



**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MATARAM**

MATARAM

2017

**SKRIPSI diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Mataram untuk melengkapi persyaratan mencapai
gelar Sarjana Pendidikan Islam**

oleh

**Masruhani
151121135**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS
ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2017**

PERSETUJUAN

Skripsi Masruhani, NIM. 151.121.135 yang berjudul “Pola-Pola Pembiasaan Etika Berpakaian Siswi Kelas XII Madrasah Aliyah Ar Rasidi Nw Penimbung Gunungsari Lombok Barat Tahun Pelajaran 2016/2017” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk di-*munaqasyahkan*. Disetujui pada tanggal 21 Desember 2016.

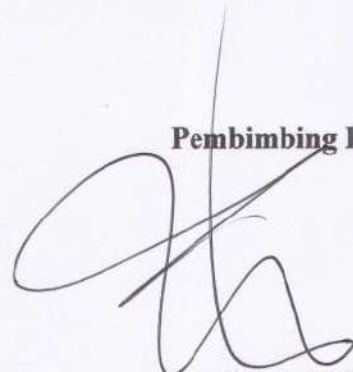
Di bawah bimbingan:

Pembimbing I,



Drs. Mustain, M.Ag
NIP.196807231995031001

Pembimbing II,



Jumarim, M.Hi
NIP.196712312005011006

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : *Munaqasyah* Skripsi

Mataram, 22 Desember 2016

Kepada
Yth. Rektor IAIN Mataram
di-
Mataram

Assalamuailaikum Wr.Wb.

Satelah diperiksa dan diadakan perbaikan sesuai masukan pembimbing dan pedoman penulisan skripsi kami berpendapat bahwa skripsi Masruhani, NIM 151.1.21.135 yang berjudul "Pola-Pola Pembiasaan Etika Berpakaian Siswi Kelas XII Madrasah Aliyah Ar Rasidi Nw Penimbung Gunungsari Lombok Barat Tahun Pelajaran 2016/2017" telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang

munaqasyah skripsi FITK IAIN Mataram.

Demikian, atas perhatian bapak Rektor disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Pembimbing I,



Drs. Mustain, M.Ag
NIP.196807231995031001

Pembimbing II,



Jumarim, M.Hi
NIP.196712312005011006

6

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Disusun oleh :

Nama : Masruhani
NIM : 151.121.135
Judul : Pola-Pola Pembiasaan Etika Berpakaian Siswi Kelas XII
Madrasah Aliyah Ar Rasidi Nw Penimbung Gunungsari Lombok
Barat Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Telah disetujui oleh dewan penguji skripsi sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Nama		Tandatangan
1. <u>Drs. Mustain, M.Ag</u> NIP.196807231995031001	Pembimbing 1	(.....)
2. <u>Jumarim, M.Hi</u> NIP.196712312005011006	Pembimbing 2	(.....)
3. <u>Prof. Dr.H. Taufik, M.Ag</u> NIP. 195503251979021001	Penguji 1	(.....)
4. <u>Dr. Abdul Quddus ,M.A</u> NIP. 197811112005011009	Penguji 2	(.....)

Mataram, Desember 2016

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,



Dr. Hj. Nurul Yakin, M.Pd
NIP. 196912311991032006

HALAMAN MOTTO

MOTTO :

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ
إِنَّمَا كَانَ رِسَالَتَهُ لِيُتْلَىٰ
عَلَىٰ قَوْمِهِ
لِيَتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي هُوَ
أَعْلَمُ بِالسِّرِّ فِيهِمْ

وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَنْ مَسْجُودًا
وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَنْ مَسْجُودًا
وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَنْ مَسْجُودًا

Artinya : “Hai anak Adam, Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. dan pakaian takwa Itulah yang paling baik. yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat”
(QS Al-A’Raf: 26)¹

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemah*,(Surabaya: Fajar Mulya,2012)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini saya persembahkan untuk orang-orang yang saya cintai :

- 1. Untuk suamiku tercinta (Muhammad Fakhurrozi) yang selalu memberikan dukungan, kasih sayang, dan selalu mensupport dalam menyelesaikan skripsi ini*
- 2. Untuk kedua orang tuaku yang tersayang (H.Khalif Hukmi dan ibunda Suarni) yang tidak pernah kenal lelah dalam berjuang, memberikan kasih sayang, segala dukungan, cinta kasih, dan do'anya*
- 3. Untuk keluarga besarku, (mertuaku H. Junaidi S.Sos dan Mahnim kakakku yati dan adek-adekku rodi, hul, fatan dan hipzul) saya ucapkan banyak terima kasih atas dukungan dan do'anya.*
- 4. Untuk semua guru-guru dan dosen-dosenku, dengan kesabaran serta keikhlasan hati telah menorehkan ilmu pengetahuan sehingga saya mampu seperti saat ini.*
- 5. Untuk sahabat-sahabatku tercinta di KaMs_PAI D (Kelas D PAI), lihan dan dian terimakasih atas semua bantuan, motivasi dan nasehatnya.*
- 6. Untuk sahabatku qoriatun hafizah yang banyak membantu dalam perjuangan pendidikanku.*
- 7. Untuk Almamaterku tercinta IAIN Mataram*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Peneliti panjatkan Kehadirat Allah SWT, karna atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan Skripsi ini telah dapat diselesaikan.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama IslamNegeri Mataram.

Selesainya penyusunan ini berkat bantuan dari berbagai pihak oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti sampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs Mustain M.Ag selaku pembimbing I.
2. Bapak Dr. Jumarim M.Hi selaku pembimbing II.
3. Ibu Nurul Imtihan, M.Pd selaku dosen wali.
4. Bapak Dr. Maimun, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak M. Taisir, M.Ag selaku Sekjur Pendidikan Agama Islam.
6. Ibu Dr. Hj. Nurul Yakin, M.Pd selaku Dekan FITK IAINMataram
7. Dr. Mutawali, M.Ag selaku Rektor IAIN Mataram
8. Keluarga besar yayasan pondok pesantren Ar Rasidi NW Penimbung yang telah bersedia melayani peneliti dalam memberikan informasi dan data yang diperlukan oleh peneliti selama melakukan penelitian.

Serta kerabat - kerabat dekat dan rekan-rekan seperjuangan yang peneliti banggakan. Semoga Allah SWT memberikan balasan dan limpahan keridhaan-Nya atas apa yang telah diberikan kepada penulis.

Akhirnya Peneliti berharap semoga Skripsi ini dapat bermamfaat bagi semua pihak yang berkompeten. Amin

Mataram, 10 Desember 2016

Peneliti,

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
D. Ruang Lingkup dan <i>Setting</i> Penelitian	11
E. Telaah Pustaka.....	12
F. Kerangka Teoritik.....	14
1. Etika berpakaian.....	14
a. Pengertian etika.....	14

b. Pengertian pakaian	16
2. Etika berpakaian dalam islam	18
3. Pola pembiasaan dalam berpakaian muslimah	25
G. Metode Penelitian.....	29
1. Pendekatan Penelitian	29
2. Kehadiran Peneliti.....	30
3. Lokasi Penelitian.....	30
4. Sumber Data.....	31
5. Metode Pengumpulan Data	32
6. Analisis Data	33
7. Validitas data.....	36
H. Sistematika Penulisan.....	37
BAB II PAPARAN DAN TEMUAN.....	39
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian MA Ar Rasidi NW Penimbung..	39
1. Sejarah Berdirinya	39
2. Visi dan Misi	40
3. Data guru MA Ar Rasidi NW Penimbung	42
4. Struktur Organisasi.....	44
5. Data siswa MA Ar Rasidi NW Penimbung.....	45
6. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	45
7. Data Keadaan Guru dan Pegawai.....	48
8. Data siswa kelas XII Madrasah Aliyah Ar Rasidi NW Penimbung.....	48
9. Tata Tertib Sekolah yang terkait dengan pakaian	49

B. Etika berpakaian santriwati(siswi) kelas XII MA Ar Rasidi NW	
Penimbung tahun pelajaran 2016/2017	50
C. Pola-pola pembiasaan etika berpakaian kelas XII MA Ar Rasidi NW	
Penimbung tahun pelajaran 2061/2017	55
BAB III PEMBAHASAN	62
A. Etika berpakaian santriwati(siswi) kelas XII MA Ar Rasidi NW	
Penimbung tahun pelajaran 2016/2017	62
B. Pola-pola pembiasaan etika berpakaian kelas XII MA Ar Rasidi NW	
Penimbung tahun pelajaran 2061/2017	64
BAB IV PENUTUP	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 01. Data guru.....	42
Tabel 02. Data ustad dan ustazah pondok.....	43
Tabel 03. Data struktur organisasi	44
Tabel 04. Data siswa kelas XII	45
Tabel 05. Data sarana prasarana.....	47
Tabel 06. Data Keadaan Ruangan.....	47
Tabel 07. Data Keadaan Perlengkapan Kelas	47
Tabel 08. Data Keadaan Alat Peraga	48

“POLA-POLA PEMBIASAAN ETIKA BERPAKAIAN SISWI KELAS XII
MADRASAH ALIYAH AR RASIDI NW PENIMBUNG
GUNUNGSARI LOMBOK BARAT TAHUN PELAJARAN 2016/2017”

MASRUHANI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana etika berpakaian dan pola pola pembiasaan etika berpakaian Madrasah Ar Rasidi NW Penimbung Gunungsari Lombok Barat.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini merupakan strategi penelitian untuk memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah analisis induktif artinya peneliti memaparkan peristiwa-peristiwa yang bersifat khusus kemudian menarik kesimpulan secara umum.

Latar belakang penelitian ini bahwa pembinaan etika merupakan pembinaan yang baik dan merupakan suatu pembinaan dasar. Islam sebagai etika nurmatif bagi pemeluknya di harapkan dapat mewujudkan nilai secara sempurna tanpa terkecuali etika berpakaian. Namun dengan adanya perkembangan zaman ini muncul wahana pikir bahwa pakaian merupakan status simbol, status generasi, dan sebuah idieologi. Adanya benturan antara sistem nilai ajaran islam yang menginginkan keutuhan dalam segala hal dan pada satu sisi pendidikan belum mampu mengutuhkan nilai ajaran islam dengan baik. Dengan adanya benturan ini pendidikan menjadi semakin rancu. Tidak adanya peraturan pemerintah tentang tata cara berpakaian juga menjadi salah satu sebab mengapa pendidikan dewasa ini menjadi semakin rancu.

Hasil penelitian menunjukan bahwa pola pembiasaan etika berpakaian di Madrasah Aliyah Ar Rasidi NW Penimbung, etika berpakaian siswi kelas XII sebagian besar telah menerapkan etika berpakaian yang baik dan sopan artinya sebagian siswi telah menggunakan pikiran yang positif dengan menggunakan pakaian yang baik dan benar bahwasanya mereka telah

mencerminkan kepriadian wanita yang baik. Dengan mengenakan pakaian yang menutup aurat tidak menggunakan pakaian yang ketat dan tidak tipis ini artinya siswa sudah menggunakan pikiran agar tidak mendapatkan teguran ataupun sanksi moral sertatelah menjalankan perintah Allah SWT yang merupakan ibadah bagi hambaNya yang melaksanakan perintahNya dan menjauhi laranganya, karena berpakaian yang baik adalah merupakan perintah Allah SWT.

Kata Kunci : Etika berpakaian Siswi pola pembiasaan pendidik, pendidikan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pakaian merupakan salah satu kebutuhan primer yang tidak bisa lepas dari manusia karena pada dasarnya pakaian merupakan cerminan dari kepribadian manusia. Selain merupakan cerminan kepribadian manusia pakaian juga merupakan perhiasan yang menyatakan identitas diri sebagai kosekuensi perkembangan peradaban manusia, umumnya pakaian disesuaikan dengan adat tradisi masyarakat dan perkembangan zaman. Oleh karena itu setiap manusia berhak mengekspresikan dirinya melalui pakaian yang di pakainya. Akan tetapi manusia seharusnya bisa memilih dari sekian banyak cara berpakaian.¹

Zaman yang semakin modern menuntut manusia harus terus beradaptasi dengan segala perkembangan yang dibuat oleh manusia. semakin hari manusia berevolusi menjadi lebih baik dari sebelumnya. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa keterbukaan informasi yang menjadi ruh penggerak kemajuan zaman ini tidak memiliki filter sehingga banyak hal yang datang dengan mentah dan menuntut manusia untuk cerdas memilah dan memilih mana yang baik ataupun tidak. Selain itu yang seringkali menjadi masalah adalah memadukan fungsi pakaian sebagai penutup aurat dengan fungsi pakaian sebagai hiasan.²

¹ Handono Aris Musthafa Jamaludin, *Akhlak* (Kartasura : Wansa Jatra Lestari, 2012), h.67

² M. Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*, (Jakarta : Lentera Hati 2006) h. 44

Salah satunya cara berpakaian manusia pada zaman sekarang. Dengan keterbukaan informasi ini, seseorang yang mulai mengenakan berbagai macam jenis pakaian dengan mudah diketahui oleh orang lain dan menjadi gaya berpakaian. Namun banyak yang tidak bisa membedakan mana pakaian yang baik maupun yang tidak baik.

Jika dalam menentukan cara berpakaian tidak dapat diatur, maka besar kemungkinan akan budaya berpakaian yang selama ini ditegakkan dalam sebuah koridor Islam akan tersusupi oleh budaya bebas yang datang dari barat. Seperti yang diketahui bagaimana dunia barat mulai mempopulerkan tata cara berpakaian, seperti pakaian yang sangat terbuka. Memang diantara hak perempuan adalah agar dia berpenampilan cantik, setelah dia mencapai kesempurnaan akal dan sifat mulia, lalu apakah kain “sari india” yang menyingkap sebagian perut dan bahu akan menjamin kecantikan ini? Apakah gaun wanita eropa yang memperlihatkan kedua paha lalu tersingkap bagian tengahnya saat duduk, akan menjamin kecantikan? Adalah benar apabila para perancang gaun-gaun ini tidak memberikan kehormatan dan tidak mengharap kewibawaan para wanita, Akan tetapi mereka mengiringi tabi’at-tabi’at yang buruk ke hadapannya.³

Sesungguhnya menelanjangi wanita di satu waktu dan membungkusnya dengan busana yang ketat di saat lain merupakan perbuatan

³ Muhajmmad Ghazali, *Dilemma Wanita di Era Modern* (Jakarta Selatan : Mustaqin, 2003), h. 292

yang tidak pernah disukai oleh pakar etika.⁴ Akan tetapi tampaknya memang inilah tujuan yang diburu oleh peradaban modern.

Sejalan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, gaya berpakaian tidak dapat dikesampingkan baik dalam lingkungan pendidikan, keluarga, masyarakat, maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam dunia pendidikan pakaian dijadikan sebagai cermin kepribadian wanita Islam karena sangat penting untuk diterapkan dan ditumbuhkembangkan. Sebab berpakaian yang baik tidak hanya berdampak pada individu tertentu tetapi juga berdampak pada lingkungan kehidupan bermasyarakat dan lingkungan yang lebih luas.

Terkait dengan hal itu, pentingnya berpakaian yang sopan sebagai cermin kepribadian Islam di tengah masyarakat diharapkan mampu memberikan perubahan baik sikap, perilaku dan pola pikir serta etika berpakaian yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Kaitannya dengan pakaian sebagai cermin kepribadian Islam dijelaskan bahwa pakaian adalah sesuatu yang digunakan atau dipakai mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki.⁵

Lebih jauh dijelaskan bahwa pakaian adalah busana yang digunakan sebagai bentuk pengamalan akhlak mulia terhadap dirinya sendiri, menghargai harkat dan martabatnya sebagai insan yang berbudaya terlebih lagi bagi wanita.⁶

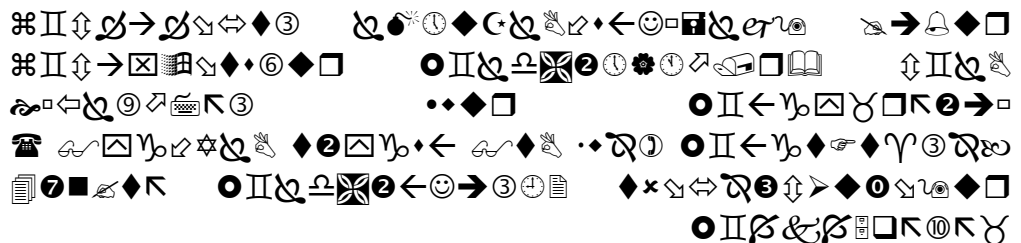
⁴ *Ibid* h.293

⁵ Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama-Kepribadian Muslim* (Bandung: PT. Sinar Grafindo, 2005), h. 67.

Dengan demikian busana merupakan segala bentuk pakaian yang digunakan untuk menutup aurat yang dapat memelihara harkat dan martabat yang dimiliki dalam melakukan hubungan interaksi dengan lingkungannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam implementasinya berpakaian yang baik tidak hanya digunakan sebagai hiasan bagi seorang wanita, tetapi yang lebih penting adalah dengan pakaian yang baik maka seorang wanita akan mencerminkan dirinya sebagai seorang muslimah yang memiliki kepribadian luhur sesuai dengan tuntunan dan ajaran agama Islam. Karena berpakaian yang baik dan menjaga akhlak itu merupakan sesuatu yang diwajibkan agama islam apalagi pada seorang wanita muslim.

Dalam Q.S An-Nuur ayat 31 Allah SWT berfirman



Artinya “katakanlah kepada wanita-wanita yang beriman, hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya kecuali yang (biasa) tampak darinya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung ke dadanya”.⁷

Dari dalil di atas busana atau pakaian muslimah sebagai cermin kepribadian wanita Islam, di satu sisi diharapkan dapat diterapkan sesuai dengan tuntunan ajaran Agama Islam, namun di sisi lain pakaian sebagai bentuk cermin kepribadian seorang wanita sering kali tidak sesuai atau

⁷Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Surabaya: Fajar Mulya, 2012.)

bertolak belakang dengan aturan atau norma-norma berbusana (berpakaian) yang dianjurkan oleh ajaran agama Islam.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik atau siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁸ Pada dasarnya pendidikan mengajarkan kita bagaimana bersikap, bertutur kata dan mempelajari perkembangan sains yang pada akhirnya bisa di pergunakan pada khalayak banyak. Oleh karena itu pendidikan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku dan tingkah laku seseorang.

Pembinaan etika berpakaian dapat mendorong siswi untuk mengamalkan ilmu pengetahuan dan mengaktualisasikan keimanan dan ketakwaannya dalam kehidupan sehari-hari dalam wujud etika berpakaian yang baik sehingga mencerminkan kepribadian wanita muslimah.

Dalam dunia pendidikan yang fungsi utamanya sebagai lembaga pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan etika berpakaian siswi. Dari sekolah dasar siswi diajarkan mengenakan pakaian sebagaimana mestinya sesuai dengan fungsinya dan memakai seragam sekolah sesuai dengan tata tertib yang telah ditetapkan di sekolah seperti hari apa dipakainya seragam merah putih dan seragam lainnya dipakai, ini adalah salah satu usaha yang dilakukan lembaga pendidikan untuk pembiasaan etika

⁸ Undang-Unadang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1

berpakaian siswi dari usia sekolah dasar dan begitu seterusnya sampai di SMA.

Akan tetapi kebiasaan berpakaian seragam yang rapi, indah, dan sopan, ini terjadi hanya di lingkungan sekolah saja, Faktanya yang terjadi di lingkungan luar sekolah pada masa kini kita dapat saksikan kehidupan sehari-hari dengan gaya berpakaian siswi, Pada saat ini Nyaris tidak bisa dibedakan cara berpakaian anak SMP, anak SMA, anak yang sekolah di umum ataupun yang sekolah di Madrasah Aliyah rata-rata dengan menggunakan pakaian yang tidak mencerminkan etika berpakaian wanita muslimah.

Pada zaman sekarang rata-rata gaya berpakaian siswi sudah terpengaruh dengan *trend* berpakaian orang-orang barat yang serba terbuka, dengan keterbukaan informasi dari berbagai media social membuat para siswi tertarek dengan berbagai gaya berpakaian yang muncul dan menerimanya secara mentah tanpa memilih mana berpakaian yang baik atau mana berpakaian yang kurang baik.

Oleh karena itu perlu adanya pembinaan etika berpakaian kepada para siswi, agar mampu meminimalisir adanya penyimpangan-penyimpangan dalam berpakaian. Pembinaan etika berpakaian pada para siswi kiranya mampu meminimalisir penyimpangan tersebut. Pembinaan etika berpakaian merupakan pembinaan yang sangat baik, dan merupakan pembinaan yang mendasar bagi siswi dalam kehidupan bermasyarakat.

Namun terkadang proses pendidikan tidaklah berjalan semetinya, terkadang ada penyimpangan-penyimpangan. Hal ini terjadi karena tidak ada pembinaan secara terkontrol.

Pembentukan karakter berpakaian seringkali terhambat akibat pergaulan dan berkembangnya media sosial, sehingga cepat sekali terpengaruh oleh gaya berpakaian yang di lihat lagi *trend* dan di terima secara mentah tanpa memilih baik atau buruknya. seperti halnya pengamatan peneliti pada siswi kelas XII MA Ar Rasidi NW Penimbung kecamatan gunungsari.

Cara berpakaian siswi kelas XII di MA Ar Rasidi penimbung gunungsari belum maksimal dalam menerapkan etika berpakaian yang baik seperti pengamatan peneliti bahwa sebagian siswi masih ada yang mengenakan pakaian yang kurang rapi dan kurang sopan seperti pakaian yang di kenakan oleh salah satu siswi yang bernama hatniwati, sumiati dan inda royajn, pengamatan peneliti mereka masih mengenakan pakaian yang kurang sopan seperti rok yang tidak terlalu panjang dan baju masih diatas lutut.

Akan tetapi sebaian besar siswi menggunakan rok yang panjang dan baju sampai bawah lutut serta jilbab yang sopan menutupi dada sesuai dengan tata tertib Madrasah Ar Rasidi NW Penimbung. Ini merupakan hasil dari pola-pola pembiasaan yang di berikan atau yang di terapkan oleh para guru dan ustazah khususnya bagi siswi kelas XII MA Ar Rasidi NW Penimbung Gunungsari seperti terlampir foto etika berpakaian siswi kelas XII di halaman belakang.

Adapun pola-pola pembiasaan yang di terapkan oleh guru baik yang tersurat maupun yang tersirat. Seperti yang tersurat berbentuk tulisan yang di temple di kelas “pakaian yang sopan adalah cerminan dari keperibadian yang mulia” dan “area berbusana muslimah sesuaikan pakaianm ”kemudian dari hasil pengamatan peneliti yang tersirat pada saat guru masuk kelas gurunya menyelipkan ceramah yang berkenaan dengan busana muslimah serta etika yang baik dalam berpakaian sekaligus memberikan contoh yang baik dengan cara berpakaian guru tersebut dengan menunjukkan busana/pakaian yang dikenakan guru tersebut mencontohkan untuk diteladani para siswi.⁹ Begitulah siswa dididik untuk mengenakan pakaian yang rapi, memakai jilbab, mengenakan baju sampai bawah lutut, rok panjang, jilbab yang rapi menutupi dada sebagai penutup aurat bagi wanita yang telah balig di sekolah maupun di rumah begitu kata guru tersebut.

Akan tetapi dengan mengikuti perkembangan trend berpakaian, yang terjadi pada sebagian besar siswi tidak maksimal dalam menerapkan etika yang baik dalam berpakaian sehingga tidak mencerminkan etika berpakaian anak Madrasah Aliyah.

Dengan kejadian seperti ini maka timbul inisiatif pihak Madrasah Aliyah Ar Rasidi NW penimbung mengadakan program wajib tinggal di pondok peantren 1 tahun bagi kelas XII Madrasah Aliyah untuk mendapatkan pembinaan dan pembiasaan khusus agar alumni Madrasah Aliyah memiliki etika yang baik terutama dalam hal berpakaian, program ini telah berlangsung

⁹ Observasi 17 Mei 2016

selama 5 tahun sejak dari tahun 2012 sampai saat ini.¹⁰ Tujuan program ini adalah agar siswi mendapatkan pembinaan khusus dalam bidang agama dan terutama sekali pada tata cara berpakaian

Madrasah Aliyah Ar Rasidi NW penimbung Gunungsari sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam, dalam melaksanakan pendidikan dan pengajaran diharapkan mampu membimbing dan mengarahkan serta membina peserta didik (siswi) terutama dalam hal etika berpakaian dalam melakukan interaksi (hubungan) antara dirinya dengan lingkungannya.

Dengan adanya program wajib mondok bagi kelas XII Madrasah Aliyah Ar Rasidi, dengan tujuan memperbaiki akhlak siswi terutama sekali dalam hal akhlak berpakaian, yang saat ini sangat terpuruk dengan peradaban manusia yang semakin maju namun menjatuhkan wibawa wanita muslimah dengan perancangan pakaian-pakaian yang serba terbuka dan tidak mencerminkan etika berpakaian wanita muslimah.

Kemudian dengan melihat fenomena ini lembaga yayasan/ sekolah berinisiatif untuk memperbaiki dengan mewajibkan tinggal di pondok pesantren selama 1 tahun bagi yang kelas XII Madrasah Aliyah merupakan kepedulian yang sangat tinggi terhadap akhlak siswi untuk memperbaikinya selama 1 tahun.

Dengan adanya program tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang program yang di lakukan dan upaya-upaya yang di lakukan dalam “pola pembiasaan etika berpakaian siswi kelas XII Madrasah Aliyah di

¹⁰Ustzah Nurul ‘Aini, *Wawancara*, Tanggal 16 Mei 2016

pondok pesantren Ar Rasidi NW Penimbung Gunungsari Lombok Barat tahun pelajaran 2016/2017”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah etika berpakaian santriwati (siswi) kelas XII MA di pondok pesantren AR Rasidi NW penimbung tahun pelajaran 2016/2017.?
2. Bagaimana pola pembiasaan etika berpakaian kelas XII MA di pondok pesantren Ar Rasidi NW Penimbung tahun pelajaran 2016/2017.?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti antara lain:

1. Untuk mengetahui etika berpakaian santriwati (siswi) di pondok pesantren AR Rasidi NW penimbung gunungsari kelas XII MA tahun pelajaran 2016/2017
2. Untuk mengetahui pola-pola pembiasaan etika berpakaian yang diterapkan oleh pondok pesantren Ar Rasidi NW Penimbung gunungsari

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti antara lain:

1. Secara teoritis

Diharapkan dapat meningkatkan etika berpakaian siswi madrasah aliyah dalam berpakaian yang baik dan dapat menambah pengetahuan siswi dalam ilmu etika berpakaian atau akhlak berpakaian yang baik.

2. Secara praktis

Diharapkan dapat memberi masukan atau solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh pihak sekolah dalam membina etika berpakaian siswi (Santriwati) dan dapat dijadikan pedoman oleh peneliti sesuai dengan etika berpakaian yang baik dan di benarkan oleh agama Islam.

D. Ruang lingkup dan setting penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini di lakukan dengan mengambil lokasi di MA Ar-rasidi NW penimbung, Kecamatan Gunungsari, Lobar, untuk mengidentifikasi masalah seputar etika berpakaian siswi yang terlihat menarik untuk di teliti karena adanya program-program yang terkait dengan pola pembiasaan berpakaian siswi.

2. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil lokasi di MA Ar-rasidi NW penimbung, desa penimbung, kecamatan gunungsari, dimana sekolah ini mempunyai metode has yaitu program wajib mondok 1 tahun bagi yang kelas XII MA dengan tujuan memperbaiki akhlak siswi terutama dalam hal etika berpakaian. yang kemudian tempatnya mudah dijangkau oleh peneliti dan belum ada orang yang pernah meneliti tentang ini sebelumnya, sehingga peneliti sangat tertarik untuk meneliti di tempat tersebut.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka dilakukan untuk menjelaskan posisi penelitian yang sedang dilakukan diantara hasil-hasil penelitian dari buku terdahulu yang bertopik senada. Tujuannya adalah untuk menegaskan kebaruan, orisinalitas, dan urgensi penelitian bagi pengembangan keilmuan yang terkait. Penelitian yang berkaitan tentang “pola-pola pembiasaan etika berpakaian siswi. Dalam skripsi Wahyuni, *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membina Etika Berpakaian Siswi SMPN 2 Pringgarata Tahun Pengajaran 2012/2013*.¹¹

Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, etika berpakaian siswi di SMPN 2 Pringgarata antara lain seperti : memakai jilbab, baju dan rok panjang, setiap hari dari senin-sabtu, khusus hari jumat memakai seragam imtaq, setelan rok panjang dan baju (bahan tidak ketat/tipis) 10 cm diatas lutut agar tidak melewati lutut sehingga tidak mengganggu cara berjalan, khusus guru perempuan tidak diperkenankan memakai celana panjang ketika mengajar diruang kelas, berjilbab dengan menutup bagian dada. Setiap jam pelajaran harus memakai sepatu bukan sandal atau sejenis yang lainnya. Dilihat dari kesimpulan tersebut maka peran pendidikan agama Islam sangatlah penting dalam membina etika berpakaian siswi.

Yang ke dua pernah diteliti Miskam Haena , *Peran Busana Muslim Dan Muslimah Di Kalangan Para Siswa-Siswi Dalam Upaya Meningkatkan*

¹¹Wahyuni, “*Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membina Etika Berpakaian Siswi SMPN 2 Pringgarata*” (Skripsi, IAIN Mataram, 2013)

*Keperibadian Yang Islami Di SMUN 5 Mataram.*¹² Dalam skripsi ini membahas tentang pelaksanaan busana muslim dan muslimah dikalangan siswa-siswi untuk membina etika berbusana dengan berkepribadian yang Qur'ani difokuskan kepada menggunakan busana yang menutupi aurat laki-laki dan perempuan. Selain itu skripsi ini juga membahas batasan-batasan aurat wanita muslimah.

Dari kedua skripsi di atas, peneliti merasa tertarik untuk melanjutkan penelitian sebagaimana saran-saran dari peneliti sebelumnya. Dengan demikian bahwa penelitian yang dilakukan dengan judul: “pola pembiasaan etika berpakaian siswi kelas XII Madrasah Aliyah Ar Rasidi NW Penimbung, Gunungsari, Lombok Barat, tahun pelajaran 2015-2016” memiliki sedikit kesamaan dalam hal teori bahasan yaitu sama-sama membahas tentang etika berpakaian.

Namun dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan judul pola pembiasaan etika berpakaian siswi ini berfokus hanya kepada pola pembiasaan etika berpakaian yang di biasakan atau yang di terapkan dalam upaya memperbaiki moralitas siswi aliyah agar tidak melenceng jauh dari etika berpakaian islam, yang sudah menjadi tugas madrasah yang notabennya adalah sekolah islam. Selain itu perbedaan skripsi di atas dengan penelitian yang akan di lakukan ini adalah penelitian ini membahas tentang pola pembiasaan yang di lakukan dengan mengadakan program wajib tinggal di pondok selama satu tahun bagi siswi kelas XII MA dengan tujuan

¹² Miskam Haena, “*Peran Busana Muslim Dan Muslimah Di Kalangan Para Siswa-Siswi Dalam Upaya Meningkatkan Keperibadian Yang Islami Di SMUN 5 Mataram*” (Skripsi, IAIN Mataram, 2005)

memperbaiki etika berpakaian maupun akhlak bergaul dalam kehidupan bermasyarakat.

Kemudian dengan adanya program di wajibkannya tinggal di pondok pesantren selama 1 tahun bagi siswi kelas XII MA di madrasah aliyah Ar Rasidi NW Penimbung, apakah bisa mencetak siswi yang baik akhlaknya terutama sekali dalam etika berpakaian, ini tidak berkaitan dengan pelaksanaan busana muslimah yang berkepribadian Qur'ani seperti halnya skripsi yang di tulis oleh peneliti sebelumnya.

F. Kerangka Teoritik

1. Etika Berpakaian

a. Etika

Kata etika berasal dari bahasa yunani, yaitu "*ethos*" artinya adat kebiasaan. Etika merupakan istilah lain dari kata akhlak atau moral, tetapi memiliki makna yang substansial karena konsep akhlak berasal dari pandangan agama terhadap tingkah laku manusia, konsep etika pandangan tentang tingkah laku manusia dalam perspektif filsafat, sedangkan konsep moral lebih cenderung dilihat dalam perspektif sosial normative dan ediologis.

Etika adalah ilmu tentang tingkah laku manusia, prinsip-prinsip yang disistematisasi dari hasil pola pikir manusia. Dalam buku *Ilmu Akhlak* karangan Beni Ahmad Saebani, mengutip dari ensiklopedi *winkler prins*, dikatakan bahwa etika merupakan bagian dari filsafat yang mengembangkan teori tentang tindakan dan alasan-alasan

diwujudkan suatu tindakan dengan tujuan yang lebih dirasionalisasikan.¹³

Kemudian dalam ensiklopedi *new American*, Dalam buku *Ilmu Akhlak* karangan Beni Ahmad Saebani, kembali mengutip, etika adalah kajian filsafat moral yang tidak mengkaji fakta-fakta, tetapi meneliti nilai-nilai dan perilaku manusia serta ide-ide tentang lahirnya suatu tindakan. Ide-ide rasional tentang tindakan baik dan buruk telah lama menjadi bagian dari kajian para filsuf. Salah satunya adalah ajaran etika efikurus tentang pencarian kesenangan hidup. Kesenangan hidup merupakan barang yang paling tinggi nilainya.

Mencari kesenangan hidup tidak berarti memiliki kekayaan dunia sebanyak-banyaknya tanpa menghiraukan orang lain. Tindakan seperti itu tidak akan membawa kesenangan hidup. Kesenangan hidup berarti kesenangan badaniah dan rohaniyah. Yang paling penting dan yang paling mulia adalah kesenangan jiwa karena kesenangan jiwa akan menjangkau kenikmatan metafisikal. Tujuan etika epikuros tidak lain dari didikan yang memperkuat jiwa untuk menghadapi berbagai keadaan. Dalam suka dan duka, manusia hendaklah memiliki perasaan yang sama. Iya tetap berdiri sendiri dengan jiwa yang tenang, pandai memelihara tali persahabatan. Pengikut epikuros tidak mkengeluh dan menangis menghadapi berbagai cobaan. Keteguhan jiwa, menurut mereka, dapat diperoleh dari keisyafan dan pandangan tentang

¹³ Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Akhlak* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), h. 26-27

kehidupan yang abadi. Oleh karena itu, kematian sebenarnya tidak ada karena tidak ada nilainya, dan setiap yang tidak bernilai tidak perlu dipikirkan.

b. Pakaian

Pakaian adalah salah satu kebutuhan pokok manusia di samping makanan dan tempat tinggal. Selain berfungsi untuk menutup anggota tubuh, pakaian juga merupakan pernyataan lambang status seseorang dalam masyarakat. Sebab berpakaian merupakan pewujudan dari sifat manusia yang mempunyai rasa malu sehingga menutup tubuhnya.

Di dalam Al-Qur'an pakaian sering disebut dengan menggunakan tiga istilah, yaitu *libas*, *siyyab*, dan *sarobil*. *Libas* (kata jamak dari *lubusun*) artinya segala sesuatu yang menutupi tubuh, baik merupakan busana luar maupun perhiasan. Sedangkan *siyab* (bentuk jamak dari *saub*) memiliki arti kembali, yakni kembalinya sesuatu pada keadaan semula atau keadaan yang seharusnya sesuai dengan ide pertamanya. Keadaan semula atau ide dasar tentang pakaian adalah dipakai. Adapun *syarobil* memiliki arti yang lebih fungsional yakni fungsi pakaian kepada orang yang memakainya.¹⁴

Pakaian secara umum di fahami sebagai alat untuk melindungi tubuh atau fasilitas untuk memperindah penampilan. Tetapi selain

¹⁴ Muhammad Wahid, *Etika Berpakaian Bagi Perempuan* (Malang : UIN Malik Press, 2012) h. 17-18

untuk memenuhi dua fungsi tersebut pakaian pun dapat berfungsi sebagai alat komunikasi yang non-verbal, karena pakaian memiliki simbol-simbol yang mempunyai beragam makna. Islam menganggap pakaian yang dikenakan adalah sebagai simbol identitas, jati diri, kehormatan dan kesederhanaan bagi seseorang, yang dapat melindungi dari berbagai bahaya yang mungkin mengancam dirinya. Karena itu pakaian dalam islam karakteristik yang sangat jauh dari ekonomi apalagi tujuan yang mengarah pada pelecehan makhluk ciptaan Allah SWT.¹⁵

Pakaian yang dikatakan beretika yaitu nyaman apabila dilihat, menempatkannya pada posisi yang benar, tidak merasa terganggu apabila memakainya, orang lain senang memandang dan tidak terganggu, rapi, sopan, bersih dan indah.¹⁶

Pakaian yang nyaman dan indah adalah sesuatu yang harus, bagi laki laki maupun perempuan. Sebab pakaian merupakan pelindung yang dibutuhkan oleh kesehatan juga merupakan identitas diri. Pakaian merupakan penutup yang melindungi sesuatu yang dapat menyebabkan malu apabila terlihat oleh orang lain. Pakaian adalah hiasan yang disukai oleh fitrah tanpa ada beban.¹⁷ Menurut Muhammad Gozali setidaknya ada 5 hal yang termasuk etika berpakaian adalah :

¹⁵Alfina *Pengertian Pakian*, <http://blogspot.com/2012/12/pengertian-pakaian.html>, diambil tanggal 11 juni 2016 pukul 11.00 WITA

¹⁶Kholisin, *Aqidah Akhlak* (Sidoarjo: Media Ilmu, 2007) h. 35.

¹⁷ Muhammad al Gazali, *Dilemma Wanita di Era Modern* (Gresik: Mustaqim, 2003) h. 291.

1) Menutup aurat bagian tubuh.

Saat ini banyak sekali kita jumpai gadis atau wanita yang tidak menutup aurat, dengan bajunya yang terbuka, sehingga dapat muncul ransangan terhadap kaum laki-laki yang melihatnya. Padahal begitu banyak pakaian-pakaian yang dapat menutup mengurangi kecantikan perempuan.

2) Sesuai dengan tujuan, kondisi lingkungan.

Jika ingin sekolah gunakanlah pakaian sekolah, bukan pakaian untuk tidur, renang, ataupun kerja. Apabila suhu dingin maka gunakanlah pakaian yang hangat bukan malah sebalaknya.

3) Tampak rapi, bersih, sehat, dan ukurannya pas.

Pakaian yang di pakai hendaknya pakaian yang sudah dicuci bersih, rapi dan jika dipakai tidak kebesaran dan tidak kekecilan.

4) Tidak mengganggu orang lain.

Pakailah baju yang biasa-biasa saja tidak mengganggu aktivitas orang dengan pandangan yang tidak enak.

5) Tidak melanggar hukum agama dan hukum Negara.

Hindari memakai pakaian yang bertentangan dengan ajaran agama dan adat istiadat.¹⁸

2. Etika berpakaian dalam Islam

¹⁸ *Ibid.*, h. 296

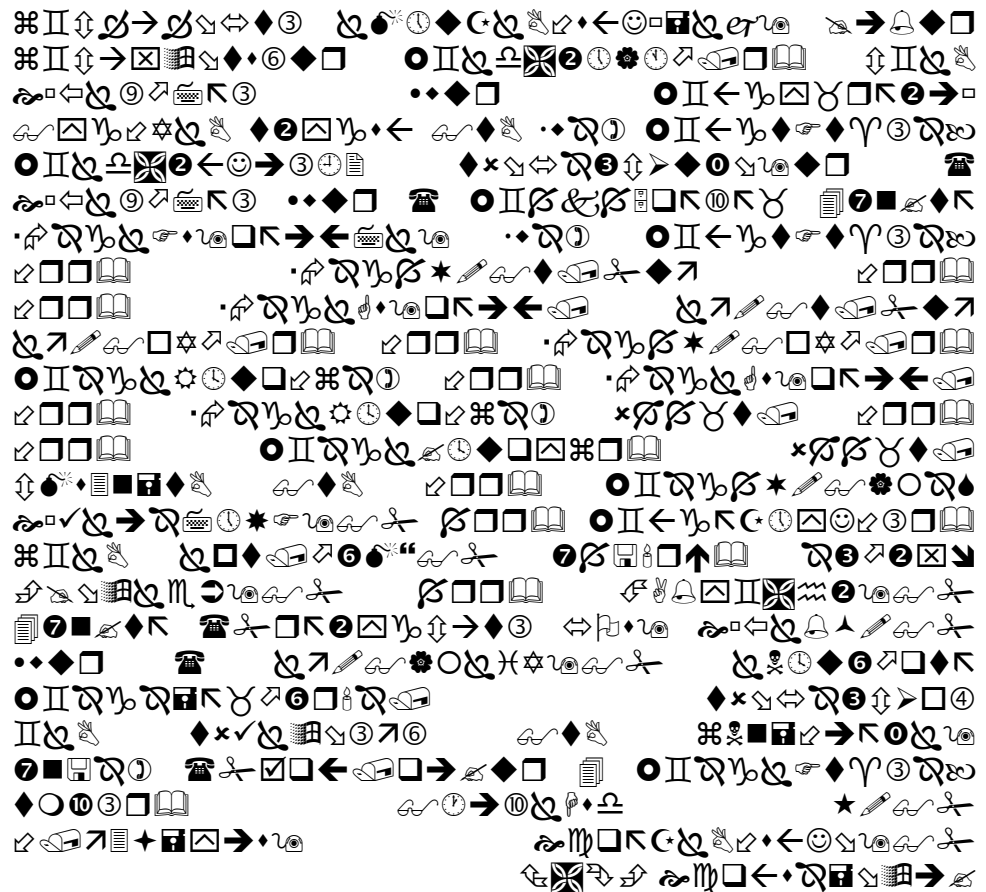
Pakaian termasuk nikmat Allah, Dapat membaguskan penampilan dan dapat berfungsi sebagai penutup aurat. Asal hukum pakaian adalah boleh. Tidak haram kecuali yang sudah di haramkan oleh Allah dan rasullnya. Dalam konteks etika berpakaian, pakaian berfungsi menunjukkan keperibadian seseorang. Pakaian berpengaruh pada keindahan pemakainya, pakaian juga menjadi pelindung dari seseorang yang ingin menyelaikannya.¹⁹

Pakaian yang dikatakan beretika yaitu nyaman apabila dilihat, menempatkannya pada posisi yang benar, tidak merasa terganggu apabila memakainya, orang lain senang memandang dan tidak terganggu, rapi, sopan, bersih dan indah. Dalam agama islam cara berpakaian sudah di atur dan diberi batasan-batasan. Wanita diperintahkan agar menurunkan pakaiannya hingga mata kaki, agar kaki mereka tertutup, bahkan para ulama telah bersepakat akan hal tersebut.

Menutup aurat adalah kewajiban bagi seorang muslim dan muslimah. Dalam kajian ushul fiqh suatu perbuatan yang wajib adalah suatu perbuatan yang diberi Allah pahala bagi yang melakuakannya dan mendapat dosa bagi yang meninggalkannya. Balasan ini jelas berlaku di akhirat termasuk bagi yang tidak menutup aurat. Persoalannya mungkinkah dengan memahami nash-nash tentang kewajiban menutup aurat dan hikmah yang dikandung serta pertimbangan kemaslahatan masyarakat untuk, menetapkan sangsi duniawi bagi orang yang tidak

¹⁹Firdaus “hukum etika berpakaian menurut al-qur’an”, dalam <http://lppbi-fiba.blogspot.co.id/2009/02/html> ,di ambil tanggal 11 mei 2016, pukul 17.58 WITA

menutup aurat.²⁰ Allah SWT telah memerintahkan kepada muslim untuk berpakaian yang baik sebagaimana terungkap dalam firmanNya QS An Nuur ayat 31



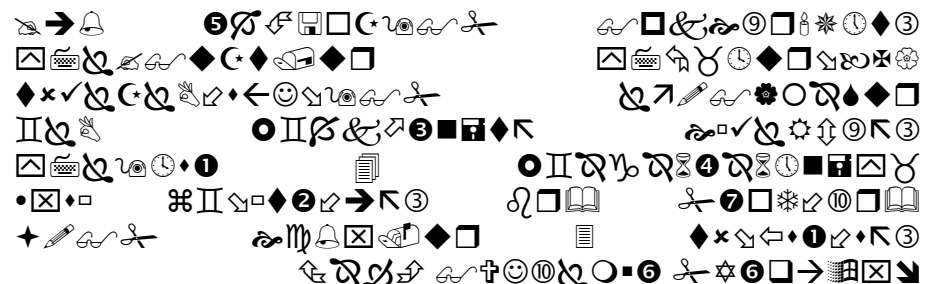
Artinya : “Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak daripadanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya, kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar

²⁰Ibid h. 19

Sangat banyak dijelaskan dalam Al-Qur'an dan hadist syarat-syarat yang perlu di perhatikan dalam berpakaian terutama sekali pada muslimah, memakai busana yang syar'i adalah sebuah kewajiban yang Allah embankan bagi seluruh wanita muslimah. Para ulama sebagian ahli waris para nabi telah menyebutkan syarat-syarat ini berdasarkan hasil penelitian yang telah di ambil dari Al-Qur'an dan sunnah nabi.²³ Menurut Abu Ajillah di antara syarat-syarat pakaian wanita muslimah tersebut adalah :

- a. Menutupi seluruh badan selain yang di keculikan.

Bagi seorang wanita muslimah auratnya adalah seluruh tubuh selain yang dikecualikan, Allah berfirman:



Artinya : “ Hai nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu, dan isti-istri orang mukmin: “ hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka.” Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah maha pengampun lagi maha penyayang. (QS Al-Ahzab: 59)²⁴

- b. Tidak ketat sehingga membentuk tubuh

Pakaian ketat akan membentuk tubuh kaum wanita, akan menonjolkan bagian-bagian tubuh yang seharusnya di tutupi. Wanita

²³ Ahmad Najieh, *Fiqih Wanita Shalihah*,(Surabaya: Menara Suci, 2012) H. 76-78

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Surabaya: Fajar Mulya, 2012)

tidak boleh menjadi sumber fitnah bagi orang lain dengan memakai pakaian yang ketat. Sungguh mayoritas ahli ilmu telah sepakat bahwa memakaia pakaian ketat itu tidak boleh baik perempuan maupun laki-laki hukumnya sama.

- c. Kain harus tebal tidak tembus pandang.

Berpakaian tembus pandang/transparan bukanlah etika berpakaian Islam. Dalam hal ini Rasulullah SAW bersabda.

صَنَفَانِ مِنَ أَهْلِ النَّارِ لَمْ أَرَهُمَا قَوْمٌ مَعَهُمْ سِيَاطٌ كَأَذْنَابِ الْبَقَرِ
يَضْرِبُونَ بِهَا النَّاسَ وَنِسَاءٌ كَاسِيَاتٍ عَارِيَاتٍ مُمِيلَاتٍ مَائِلَاتٍ
رُءُوسُهُنَّ كَأَسْنِمَةِ الْبُخْتِ الْمَائِلَةِ لَا يَدْخُلْنَ الْجَنَّةَ وَلَا يَجِدْنَ
رِيحَهَا وَإِنَّ رِيحَهَا لَيُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ كَذَا وَكَذَا

Artinya: “ Dua kelompok penghuni neraka yang belum pernah aku lihat. (yang pertama) sekelompok kaum ang mempunyai pecut seperti butut sapi, denganya memakainya memukul manusia. Kemudian (yang kedua) para wanita yang berpakaian tapi telanjang, berjalan dengan berlenggak-lenggok, kepala mereka bagaikan pundak unta yang miring, mereka tidak masuk surga dan tidak pula mendapati baunya, padahal bau surge dapat di cium dari jarak sekian dan sekian. [HR. Muslim dari Sahabat yang mulia Abu Hurairah radhiyallahu’ anhu]²⁵

- d. Tidak menyerupai pakaian laki-laki

Seseorang wanita yang menyerupai seorang laki-laki itu termasuk dosa besar sebagaimana di tegaskan oleh iman adz-Dzahabi dalam kitabnya *Al kaba'ir*, beliau berkata, “ apabila seorang wanita memakai pakaian yang modelnya seperti laki-laki, seperti dalam bentuk baju, lipatan kain, atau lengan tangan yang sempit sungguh

²⁵ HR. Muslim, Abu Hurairah. Syaikh Al Albani dalam *Shohihul Jami'*, tp.tt.

mereka sudah menyerupai laki-laki dalam hal berpakaian, mereka berhak mendapat laknat Allah dan Rasul”

- e. Tidak mencolok dan warna yang mengundang perhatian.

Hendaknya wanita muslimah ketika dalam berpakaian tidak memilih warna yang mencolok yang dapat menarik perhatian sehingga dapat mendatangkan fitnah. Karena tujuan berpakaian adalah untuk menutupi perhiasan. Jika pakaian berwarna-warni, mencolok sehingga terlihat indah dan cantik/glamour.

- f. Tidak menyerupai pakaian wanita kafir.

Bila sebagian umat menyerupai musuhnya dalam berpakaian dan sebagainya, maka itu pertanda lemahnya akhlak dan komitmen mereka terhadap agamanya sendiri. Karena itu syari’at ini telah menegaskan haramnya menyerupai orang-orang kafir. Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ تَشَبَهَ بِقَوْمٍ فَهُوَ مِنْهُمْ

Artinya “ barang siapa yang menyerupai orang suatu kaum maka dia termasuk golongan mereka” [HR Ahmad dan Abu Daud]²⁶

- g. Bukan pakaian untuk mencari popularitas (syuhrah)

Pakaian untuk mencari popularitas maksudnya seseorang menggunakan pakaian hanya untuk mencari kepopuleran agar menjadi terkenal dengan gayanya yang berlebihan dan bermewah-mewahan hanya untuk mendapatkan pujian dari banyak orang.

- h. Tidak di beri parfum atau wewangian.

²⁶ HR. Ahmad Dan Abu Daud Syaikh Al Albani dalam *Shohihul Jami’*, tp.tt.

Dalam hal ini Rasulullah SAW bersabda :

أَيُّمَا امْرَأَةٍ اسْتَعْطَرَتْ فَمَرَّتْ عَلَى قَوْمٍ لِيَجِدُوا مِنْ رِيحِهَا فَهِيَ زَانِيَةٌ

Artinya: “wanita mana saja yang memakai parfum, kemudian lewat suatu kaum mereka mendapati wanginya, maka dia adalah seorang wanita pezina!” [HR Abu Daud, Tirmidzi dan Ahmad]²⁷

Sebab larangan ini sangat jelas memakai parfum dapat mengakibatkan syahwat orang yang menciumnya. Inilah beberapa batasan-batasan yang wajib di penuhi dalam pakaian (busana) wanita. Maka yang wajib bagi muslim untuk mewujudkan syarat batasan-batasan untuk memakaikan kepada istri atau orang-orang yang berada di bawah tanggungannya.²⁸

3. Pola Pembiasaan dalam Berpakaian Muslimah

Pembiasaan adalah proses pendidikan yang berlangsung dengan jalan membiasakan anak didik untuk bertingkah laku, berbicara, berfikir dan melakukan aktivitas tertentu menurut kebiasaan yang baik.

Pembiasaan berasal dari kata biasa merupakan lazim, seringkali. Pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan mengupayakan suatu tindakan agar terbiasa melakukannya, sehingga orang tidak menyadari apa yang di lakukannya karena sudah menjadi kebiasaan.²⁹

Pembiasaan berpakaian muslimah bagi santriwati di lingkungan pondok pesantren diterapkan dengan aturan- aturan baik yang tersurat

²⁷ HR. An Nasa'i, Abu Daud, Tirmidzi dan Ahmad. Syaikh Al Albani dalam *Shohihul Jami'* h. 323

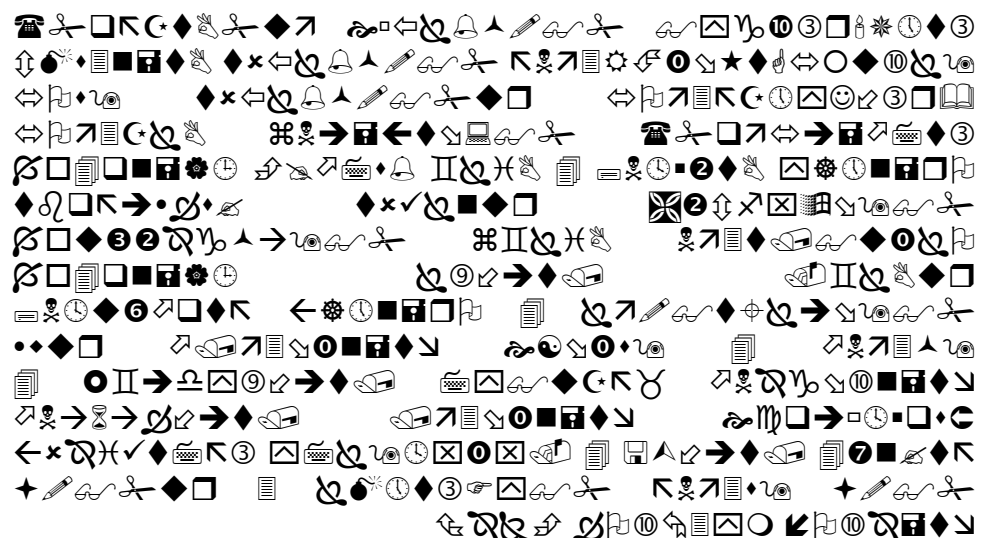
²⁸ Abu Abdillah, *Wanita dan Mode*, (Gersik: Al-Furqon, 2013) h. 66-75.

²⁹ Fadhil al-Jamaly, Muhammad, *Al-Falsafah At-Tarbawiyah Fil Qur'an*, Diterjemahkan Judi Al-Falasan, *Konsep Pendidikan Qur'ani*, (Solo : Pustaka Ramadhan, 1993)

maupun yang tersirat. Contoh aturan yang tersirat, yaitu berupa nasihat-nasihat yang di berikan oleh pimpinan pondok pesantren, ustad, ustazah, ataupun pengurus pesantren misalnya dengan cara mengharuskan santriwati mengenakan pakaian yang sudah di tetapkan aturan-aturan berpakaian yang muslimah dan sopan, tidak boleh membuka jilbab di lingkungan pesantren selain di kamar.

Kemudian contoh aturan yang tersurat yaitu misalnya seperti tulisan yang mengatakan “kawasan berbusana muslimah sesuaikan busana kalian” yang di temple di area pondok dan tata tertib berpakaian siswi Madrasah Aliyah yang di temple di area sekolah. Karena terbiasa maka santriwati akan selalu mengenakan pakaian muslimah tanpa ada beban, yang awalnya merupakan beban karena tidak terbiasa akhirnya menjadi kebutuhan karena sudah menjadi kebiasaan.

Pembiasaan dalam Al-Qur'an surah An-nur ayat 58 bahwa Allah berfirman :



Artinya: Hai orang-orang yang beriman, hendaklah budak-budak (lelaki dan wanita) yang kamu miliki, dan orang-orang yang belum

balig di antara kamu, meminta izin kepada kamu tiga kali (dalam satu hari) yaitu: sebelum sembahyang subuh, ketika kamu menanggalkan Pakaian (luar)mu di tengah hari dan sesudah sembahyang Isya'. (Itulah) tiga 'aurat bagi kamu. tidak ada dosa atasmu dan tidak (pula) atas mereka selain dari (tiga waktu) itu. mereka melayani kamu, sebahagian kamu (ada keperluan) kepada sebahagian (yang lain). Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat bagi kamu. dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.³⁰

Di sinilah pentingnya pembiasaan bagi anak didik untuk menerapkannya dalam belajar, sebab sesuatu pengetahuan atau tingkah laku yang diperoleh dengan pembiasaan, maka apa yang diperoleh itu akan sangat sulit untuk mengubah atau menghilangkannya, sehingga cara ini sangat berguna dalam mendidik anak.

Khususnya di kalangan pondok pesantren yang mempunyai pengaruh besar dalam kehidupan sehari-hari adalah suri tauladan *uswatun hasanah*. Keteladanan tidak dapat disangkal telah memiliki peran yang sangat signifikan dalam usaha pencapaian keberhasilan pendidikan, hal itu disebabkan karena secara psikologis, anak didik lebih banyak mencontoh perilaku atau sosok figur yang diidolakannya termasuk guru, ustazahnya atau orang-orang di pesantren, dengan secara tidak langsung peserta didik mengikuti/ meniru kebiasaan-kebiasan atau aturan yang ditetapkan oleh pesantren tersebut. Oleh karena itu seorang pendidik hendaknya menyadari bahwa, perilaku yang baik adalah tolak ukur yang menjadi keberhasilan bagi anak didiknya.

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Surabaya: Fajar Mulya, 2012)

Selain itu seorang guru juga hendaknya memberi dukungan kepada anak didiknya untuk selalu meneladani hal-hal yang baik, misalnya dorongan berupa motivasi ataupun tingkah laku sehingga dorongan itu yang membuat peserta didik harus meniru tingkah laku orang lain dan kemudian akan menjadi terbiasa, jika telah terbiasa maka tanpa berpikir peserta didik tersebut akan melakukan hal tersebut tanpa ada beban. Dalam buku Sarlito Wirawan Sarsono yang mengutip pendapat Miller dan Dollard mereka memandang bahwa tingkah laku manusia itu dapat dipelajari melalui prinsip-prinsip psikologi belajar yang meliputi empat unsur yaitu: ³¹

- 1) Dorongan, yaitu rangsangan kuat dari dalam individu yang mendorongnya untuk bertingkah laku, dorongan itulah yang membuat seseorang terpaksa harus meniru tingkah laku orang lain untuk berbuat, dorongan muncul disebabkan adanya kebutuhan yang mesti terpenuhi, seperti rasa lapar mendorong untuk makan haus mendorongnya untuk minum.
- 2) Isyarat adalah rangsangan yang menentukan tingkah laku balas yang akan timbul, misalnya uluran tangan merupakan isyarat bagi seseorang untuk berjabat tangan.
- 3) Tingkah laku balas, yaitu reaksi individu terhadap rangsangan yang timbul didasarkan pada tingkah laku bawaan, apabila tingkah laku itu tidak sesuai dengan yang diharapkan maka individu tersebut belajar

³¹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002)

dengan cara dan ralat (trial and error learning), untuk mengurangi belajar dengan coba dan ralat ini, seseorang akan meniru tingkah laku orang lain untuk memberikan tingkah laku balas yang tepat.

- 4) Ganjaran, yakni rangsangan yang menetapkan apakah suatu tingkah laku balas akan diulang atau tidak pada kesempatan lain, dengan adanya pemberian ganjaran maka seseorang akan tahu tingkah lakunya tepat atau tidak.

Oleh karena itu keteladanan dalam pendidikan adalah suatu cara yang ditempuh dalam mendidik dengan jalan memberi contoh atau teladan bagi anak didiknya. Adapun teori pembiasaan itu sendiri tidak lain adalah proses pendidikan yang berlangsung dengan cara pembiasaan.

G. Metode Penelitian

Penelitian adalah suatu kegiatan yang sudah memiliki tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan tehnik-tehnik atau cara yang tepat sebagai landasan dalam pelaksanaan penelitian atau disebut dengan metode penelitian.

Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini meliputi: pendekatan, kehadiran peneliti, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis dan validitas data. Mengenai metode penelitian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif yakni pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, data-data sekolah.

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa pendekatan kualitatif berusaha untuk menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti akan berusaha menggali informasi yang sesuai dengan kenyataan di lapangan.

Pendekatan ini digunakan karena peneliti merasa bahwa ada kecocokan atau kesesuaian antara permasalahan yang ingin dikaji dengan tujuan yang ingin dicapai. Penelitian ini akan membahas tentang bagaimana pembiasaan etika berpakaian siswi MA Ar Rasidi NW Penimbung Kec. Gunung Sari Lombok Barat.

Adapun alasan lain peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah data yang berbentuk informasi, perilaku, yang diperoleh peneliti dilapangan kemudian dituangkan dalam uraian sesuai dengan yang telah peneliti peroleh selama melakukan penelitian dilapangan. Disamping itu juga peneliti dapat mengetahui bagaiman etika berpakaian yang diterapkan di lokasi penelitian.

2. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil lokasi di MA Ar Rasidi NW Penimbung, Kecamatan Gunungsari, dimana tempatnya mudah dijangkau oleh peneliti dan belum ada orang yang pernah meneliti

tentang ini sebelumnya, sehingga peneliti sangat tertarik untuk meneliti di tempat tersebut.

3. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan ciri dari penelitian kualitatif, dimana peneliti berperan penting sebagai instrumen kunci, maka kehadiran peneliti mutlak diperlukan. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dan akrab dengan masyarakat sekolah sebagai informan yang menjadi sumber data dalam penelitian. Sebelum penelitian dimulai, ada hal-hal penting yang harus disiapkan yang meliputi beberapa tahapan, diantaranya:³²

- a. Tahap persiapan, yaitu mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian, seperti rekomendasi surat izin penelitian dari Fakultas maupun lembaga terkait lainnya dan mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada informan serta menentukan siapa yang akan menjadi informan.
- b. Tahap pelaksanaan, yaitu dimana peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian dan melakukan wawancara dengan informan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.
- c. Tahap penulisan laporan, yaitu tahap pengelolaan dan analisis data-data yang diperoleh dari lapangan sesuai dengan ketentuan yang digunakan dalam penelitian ini.

4. Lokasi Penelitian

³² Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) h.160.

Penelitian ini dilakukan di MA Ar Rasidi NW Penimbung, Kecamatan Gunung Sari Kaupaten Lombok Barat (NTB) yang terletak di paling timur utara dari Kecamatan Gunung Sari yang berbatasan dengan wilayah Kecamatan Lingsar.

Alasan peneliti memilih tempat itu sebagai obyek penelitian karena sekolah ini mengadakan program wajib mondok bagi siswi kelas XII MA untuk mendapat pembinaan khusus agar tamatan aliyah berakhlak dan banyak wawasan agamanya sehingga bisa diterapkan di lingkungan masyarakat, terutama sekali cara berpakaian yang baik dan sopan. Peneliti ingin mengetahui secara lebih dekat apa saja pola-pola pembiasaan etika berpakaian di sekolah tersebut.

5. Sumber Data

Menurut Suharsimi sumber data adalah subyek dimana data diperoleh. Ada pendapat lain dari Lofland mengatakan bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.³³

Adapun jenis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini antara lain data primer dan data skunder. Data primer dapat diperoleh dari responden atau orang atau dikenal juga dengan istilah informan. Pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara dengan siapa saja yang dianggap dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan judul

³³ Suharsimi, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) h. 114.

penelitian, baik itu dari guru maupun siswa atau pihak sekolah lainya yang termasuk masyarakat sekolah.

Sedangkan data skunder adalah sumber data yang diperoleh dari dokumen, yaitu berupa data-data yang diperoleh dari studi kepustakaan seperti buku, naskah, kitab Undang-undang, dan lainnya yang berkaitan dengan etika berpakaian dan juga untuk melengkapi data-data yang sudah didapatkan dari responden.

6. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data-data. Tanpa mengetahui teknik atau prosedur pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³⁴

Dalam penelitian ini, pengumpulan data akan menggunakan metode sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur standar.³⁵ Metode observasi dapat dibagi menjadi dua teknik, diantaranya teknik observasi secara langsung yaitu pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap obyek di tempat berlansungnya peristiwa dan teknik observasi secara tidak langsung yaitu pengamatan yang dilakukan pada saat berlansungnya peristiwa. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati pola-pola pembiasaan etika berpakaian siswi di MA Ar Rasidi NW Penimbung Gunungsari.

b. Metode Wawancara

Wawancara (interview) merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan ke terwawancara yang memberikan

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008) h. 401.

³⁵Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) h. 223.

jawaban atas pertanyaan tersebut. Tujuan mengadakan wawancara adalah untuk mengontruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain.³⁶ Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa metode wawancara merupakan salah satu cara untuk memperoleh informasi yang sangat efisien.

Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu tanya jawab secara lisan antara peneliti dengan informan (masyarakat sekolah) dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara bebas untuk mendapatkan informasi seputar pola pembiasaan etika berpakaian siswi, namun tidak menyimpang dari pedoman wawancara yang sudah ditetapkan. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan rinci dari beberapa orang guru dan siswi.

Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar brosur, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.³⁷

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan informan dengan rincian kepala sekolah Madrasah Aliyah Ar Rasidi NW Penimbung, H. Karisma Saifullah. Kemudian guru PAI kelas XII, salah satu pengurus pondok pesantren, kemudian lima orang siswi

³⁶ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. h. 168.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013) h,137.

atau santriwati kelas XII MA, hatniwati, amrina rosada, untuk memperoleh data tentang penerapan pembiasaan etika berpakaian siswi.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu tertentu, termasuk dokumen yang merupakan acuan bagi peneliti dalam memahami obyek penelitiannya.³⁸ Adapun data yang dikumpulkan melalui metode ini adalah gambaran data-data sekolah yang berkaitan dengan pola pembiasaan etika berpakaian siswi kelas XII MA tahun pelajaran 2016/2017 di lokasi penelitian.

7. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategegori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif deduktif. Metode deduktif yaitu dimulai dengan hal-hal yang bersifat umum untuk kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus.

³⁸Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993) h. 129.

Tujuan peneliti menggunakan metode deduktif ini adalah untuk mengumpulkan data yang didapatkan secara umum yang berkaitan dengan fokus penelitian. Yaitu tentang etika berpakaian, bahwa pada dasarnya etika berpakaian itu telah diatur di dalam Al-Quran, sunnah, dan ijma' yang menjelaskan tentang adap atau etika berpakaian yang baik.

8. Validitas Data

Untuk memperoleh keabsahan data dapat dilakukan dengan jalan memperpanjang waktu penelitian, keikutsertaan, kekuatan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, dan kecukupan referensi.³⁹

a. Teknik Triangulasi

Menurut Lexy J. Meleong triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data-data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu, dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber data.⁴⁰

b. Kecukupan Referensi

Kecukupan referensi sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi. Bahan-bahan yang tercatat atau terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data.

³⁹ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. h. 175.

⁴⁰ *Ibid*, h, 177.

H. Sistematiaka pembahasan

Penulisan skripsi ini di susun berdasarkan sistematika sebagai berikut :

1. Bgiaan Awal

Pada bagian awal terdiri dari: sampul depan, judul, persetujuan pembimbing, nota dinas pembimbing, pernyataan keaslian skripsi, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

2. Bagian isi.

BAB I: Pendahuluan

Bab ini peneliti mengungkapkan konteks penelitian, dalam hal ini menggambarkan tentang bagaimana pola pembiasaan etika berpakaian siswi kelas XII Madrasah Aliyah Ar Rasisdi NW Penimbung Gunungsari Lombok barat, ruang lingkup dan setting penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, dan metode penelitian.

BAB II: Paparan Data dan Temuan

Dalam bab ini peneliti mengungkapkan seluruh data dan temun peneliti berupa gambaran umum lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Ar Rasidi NW Penimbung tentang pola pembiasaan etika berpakaian siswi kelas XII.

BAB III: Pembahasan

Bab ini berisi tentang pembahasan, di bagian ini di ungkap proses analisis terhadap temuan penelitian sebagai mana di paparkan di bab II berdasarkan pada persepektif penelitian atau kerangka teoritik yang di ungkap dalam pendahuluan.

BAB IV: Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan berupa saran peneliti.

3. Bagian Akhir

Bagian terakhir pada penelitian ini peneliti mencantumkan daftar pustaka dan lampiran.

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Madrasah Ar Rasidi NW Penimbung

Madrasah Ar Rasidi NW Penimbung terletak di desa penimbung kecamatan gunungsari Lombok barat. Sekolah ini bermula dari berdirinya sebuah yayasan pondok pesantren yang didirikan oleh TGH. H. Muhammad zuhad, sehingga muncul inisiatif mendirikan madrasah tsanawiah pada tahun 1995, kemudian dengan melihat siswa/siswi setelah tamat madrasah tsanawiah kebanyakan yang pengangguran karena minimnya ekonomi orang tua sehingga banyak anak-anak putus sekolah setelah tamat madrasah tsanawiah, karena pada masa itu akses sekolah menengah atas sangat jauh sehingga masyarakat yang ekonomi menengah ke bawah tidak mampu membiayai anak-anaknya sekolah selain itu juga tidak ada kendaraan untuk pergi ke sekolah karena sangat jauh.

Mulai dari sanalah TGH.M Zuhad sangat ingin mendirikan madrasah sanawiyah namun banyaknya hambatan-hambatan pada akhirnya madrasah sanawiyah dapat didirikan pada tahun 2010 dengan jumlah siswa sebanyak 15 orang, namun karena belum ada izin operasional untuk sementara siswa/siswi menumpang di At-Ttahzib, pada tahun 2011 MA Ar Rasidi mendapat izin operasional akan tetapi selama 4 tahun madrasah Ar Rasidi NW Penimbung masih menumpang ujian di

At-Tahzib sampai dengan tahun 2015, madrasah Ar Rasidi NW Penimbung terakreditasi sehingga mulai tahun 2015 madrasah Ar Rasidi mandiri ujian di sekolah sendiri di bawah pimpinan H. Karisman Saifullah Lc sampai sekarang dengan jumlah siswa 64.⁴¹

2. Visi, Misi, Dan Tujuan Sekolah

a. Visi sekolah

Madrasah Aliyah Ar-Rasyidi NW Penimbung memiliki citra moral yang menggambarkan profil Madrasah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam Visi Madrasah berikut: “Terwujudnya insan muslim yang Unggul dalam Ilmu pengetahuan, Berahlakul karimah berlandaskan iman dan Takwa”

Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita Madrasah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.

Indikator Visi:

- 1) Mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan
- 2) Kualitas lulusan yang baik dan berakhlak mulia
- 3) Unggul dalam pembinaan keagamaan Islam
- 4) Mengawali dan mengakhiri kegiatan belajar serta aktifitas sehari-hari dengan berdoa
- 5) Memiliki lingkungan madrasah yang relatif nyaman dan kondusif untuk belajar

⁴¹ Profil Madrasah Ar Rasidi NW Penimbung, *Dokumentasi* Gunungsari 10 oktober 2016

- 6) Mendapat kepercayaan dari masyarakat
- 7) Menjaga silaturahmi yang baik antar sesama
- 8) Menerapkan perilaku jujur.⁴²

b. Misi Sekolah adalah

- 1) Menyiapkan anak didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah dan berakhlakul karimah.
- 2) Menyiapkan pendidikan yang berkualitas untuk anak usia sekolah yang berasal dari berbagai latar belakang sosial masyarakat
- 3) Melaksanakan Pembelajaran dan bimbingan yang inovatif dan berkualitas
- 4) Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Arab dan bahasa Inggris
- 5) Meningkatkan Pencapaian prestasi Akademik dan nonakademik
- 6) Memberdayakan lingkungan madrasah sebagai sumber belajar
- 7) Menerapkan manajemen berbasis madrasah dengan melibatkan seluruh stakeholder madrasah dan komite madrasah.
- 8) Membangun citra madrasah sebagai mitra terpercaya masyarakat sebagai tempat untuk mengembangkan pengetahuan Agama Islam maupun pengetahuan Umum

c. Tujuan Sekolah

- 1) Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan hasil pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari

⁴² Profil Madrasah Ar Rasidi NW Penimbung, *Dokumentasi* Gunungsari 10 oktober 2016

- 2) Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat Kabupaten
- 3) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bakal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
- 4) Menjadi sekolah sekaligus pesantren sebagai penggerak di lingkungan masyarakat sekitar.
- 5) Menjadi sekolah yang diminati masyarakat.⁴³

3. Data Guru Madrasah Aliyah Ar Rasidi NW Penimbung

Tabel 2.1
Data Guru Madrasah Aliyah Ar Rasidi NW Penimbung

No	Nama Guru	L/P	Tempat Tanggal Lahir	Jabatan
1	H. A.Karisma Saifullah, LC	L	Jelateng, 8 Juni 1985	Kamad
2	H. Sanusi, S.PdI	L	Penimbung, 1 Januari 1978	Waka kurikulum
3	Muh. Faozan, M.H.	L	Mataram 02 Juni 1985	Waka kesiswaan
4	H. Abdul Gani, S.Pd	L	Penimbung, 01 Desember 1983	Waka sarana
5	Syarifuddin, S.Pd	L	Lombok Barat, 31 Desember 1985	Waka humas
6	Hijrah, S.Pd	L	Dompu 14 September 1986	BK/ guru
7	Saepudin, S.Pd.I	L	Penimbung, 13 Desember 1985	KTU/guru
8	H. Muh. Zainul Farid, LC	L	Mataram, 1986	Guru
9	Mustafa Ali, M.Pd	L	Murbaya, 05 Oktober 1985	Guru
10	Nur Apriliana,	P	Mataram, 1988	Guru
11	Ust. H. Hilwan,	L	Bengkel , 1984	Guru

⁴³ Profil Sekolah Madrasah Ar Rasidi NW Penimbung, *Dokumentasi* Gunungsari 10 oktober 2016

12	Murdani S.Pd	L	Mendagi, 13 Mei 1984	Guru
13	Syahrudin, SH	L	Embung Pas, 1971	Guru
14	Irwan, S.Pd.I	L	Kalimantan, 29 November 1982	Guru
15	Sulastriawan	L	Jeringo 04 Oktober 1985	Guru
16	Hamdan Hariawan	L	Penibung, 1990	Guru
17	Nizamudin, S.Sos.I	L	Terengan Lauk, 31 Desember 1985	Guru
18	Sirwati	L	Penimbung, 1989	TU
19	Bahariawan,	L	Penimbung, 10 April 1988	Guru
20	Nur Hasanah	P	Penimbung, 1989	TU
21	M. Nurhadi, S. Pd.	P	Kekait, 04 Mei 1983	Guru
22	Sopyan Hadi, S.PdI	L	Mambalan, 1987	Guru
23	Nurul S. Mandalike Amin	P	Mataram, 1991	Guru
24	Hendrayani	P		Guru

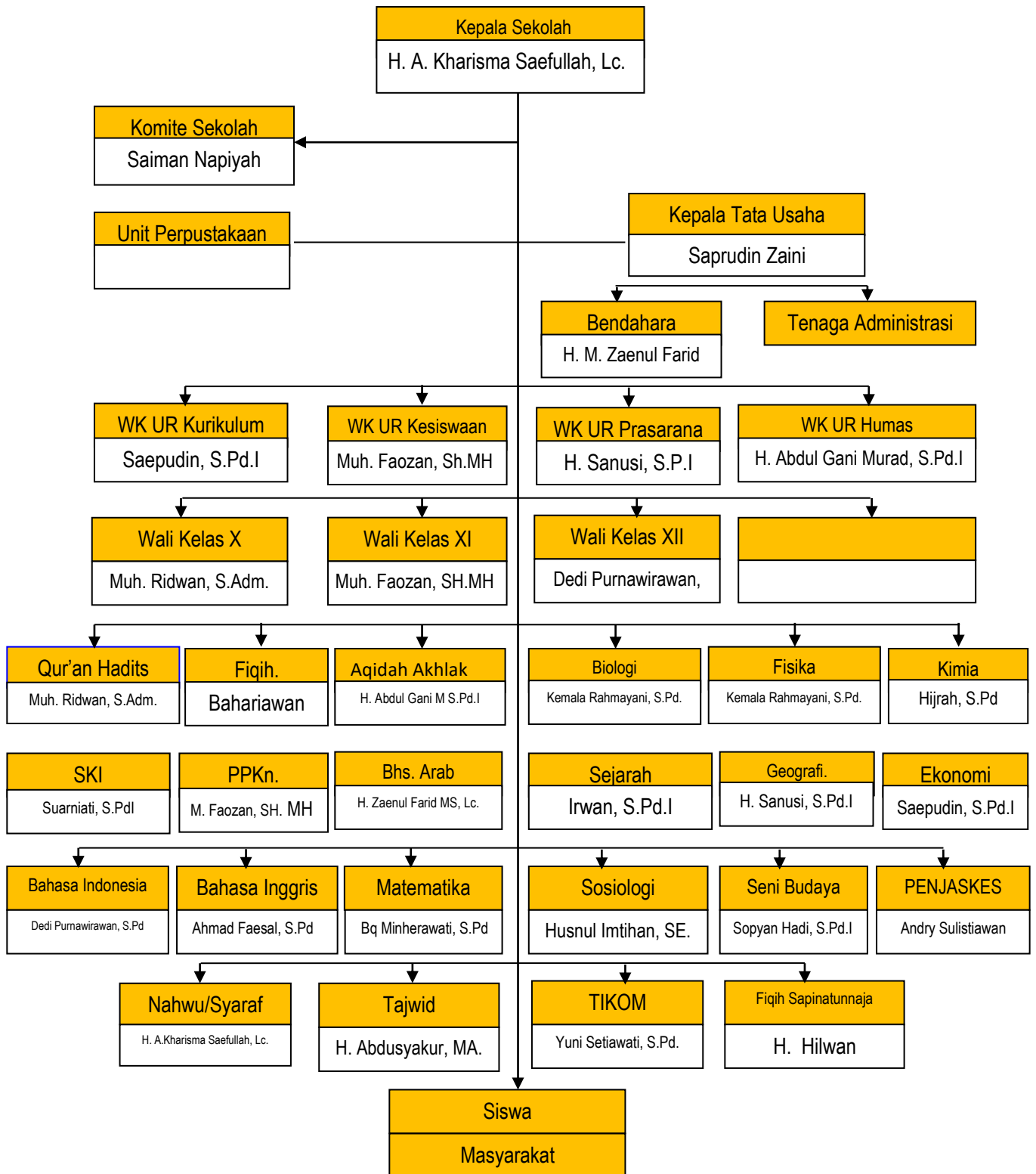
Tabel 2.2
jumlah Pembina (Ustad/Ustazah) Pondok Pesantren Ar Rasidi NW
Penimbung

No	Nama	Alamat	Profesi
1	Ustazah Kulsum	Penimbung timur	Ketua kamar asrama putrid
2	Ustazah Nur'aini	Penimbung timur	Pembina santriwati
3	Ustazah Hariani	Penimbung utara	Pembina santriwati
4	Ustazah Marianah	Gubuk baru	Pembina santriwati
5	Uatazah Yuliani	Mekarsari	Pembina santriwati
6	Ustad zulhadi	Penimbung utara	Mengontrol santriwati
7	Ustad Sahabudin	Penimbung utara	Mengontrol santriwati
8	Ustad Syarifudin	Penimbun lekong nanas	Guru dan pengurus
9	Ustad Saepudin	Penimbung gubuk tengah	Guru dan pengurus ⁴⁴

⁴⁴ Dokumentasi, Tanggal 9-10 Oktober 2016

4. Struktur Organisasi Sekolah

Gambar 2.1
Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Ar Rasidi NW Penimbung



5. Data Siswa/Siswi Madrasah Aliyah Ar Rasidi NW Penimbung

Tabel 2.2
Data Siswa/Siswi Madrasah Aliyah Ar Rasidi NW Penimbung

Data Murid/ Kelas Bagian	Jumlah Siswa		
	L	P	Jumlah
X	29	29	58
XI	26	30	56
XII	14	21	35
Jumlah	69	80	149

6. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Ar Rasidi NW Penimbung

- a. Keberadaan tanah (status kepemilikan dan penggunaannya)⁴⁵

Tabel 2.3
Keberadaan tanah (status kepemilikan dan penggunaannya)

- 1) Luas tanah

No.	Kepemilikan	Luas Tanah (m ²) Menurut Status Sertifikat		
		Sudah Sertifikat	Belum Sertifikat	Total
1.	Milik Sendiri	2500		2500
2.	Sewa / Pinjam			0

- 2) Penggunaan Tanah

No.	Penggunaan	Luas Tanah (m ²) Menurut Status Sertifikat		
		Sudah Sertifikat	Belum Sertifikat	Total
1.	Bangunan	800		800
2.	Lapangan Olahraga	300		300
3.	Halaman	300		300
4.	Kebun/Taman	500		500
5.	Belum digunakan	600		600

⁴⁵ Dokumentasi, Profil MA Ar Rasidi NW Penimbung, Dikutip Tanggal 10-Oktober 2016

b. Jumlah dan Kondisi Bangunan⁴⁶

Tabel 2.4
Jumlah dan Kondisi Bangunan

No	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang Menurut Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	3		
2.	Ruang Kepala Madrasah	1		
3.	Ruang Guru	1		
4.	Ruang Tata Usaha	1		
5.	Laboratorium Fisika			
6.	Laboratorium Kimia			
7.	Laboratorium Biologi			
8.	Laboratorium Komputer			
9.	Laboratorium Bahasa			
10.	Ruang Perpustakaan			
11.	Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)			
12.	Ruang Keterampilan			
13.	Ruang Kesenian			
14.	Toilet Guru	1		
15.	Toilet Siswa	1		
16.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)			
17.	Gedung Serba Guna (Aula)			
18.	Ruang OSIS			
19.	Ruang Pramuka			
20.	Masjid/Musholla	1		
21.	Gedung/Ruang Olahraga			
22.	Rumah Dinas Guru			
23.	Kamar Asrama Siswa (Putra)	10		
24.	Kamar Asrama Siswi (Putri)	9		
25.	Pos Satpam	1		
26.	Kantin	2		

⁴⁶ Profil Madrasah Ar Rasidi NW Penimbung, *Dokumentasi* 10 Oktober 2016

c. Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran⁴⁷

Tabel 2.5
Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Unit Menurut Kondisi		Jumlah Ideal Yang Seharusnya Ada
		Baik	Rusak	
1.	Kursi Siswa	90	12	104
2.	Meja Siswa			
3.	Loker Siswa			
4.	Kursi Guru di ruang kelas	3		4
5.	Meja Guru di runag kelas	3		
6.	Papan Tulis	3		
7.	Lemari di ruang kelas			
8.	Alat Peraga PAI			
9.	Alat Peraga Fisika			
10.	Alat Peraga Biologi			
11.	Alat Peraga Kimia			
12.	Bola Sepak	2	1	
13.	Bola Voli	2	1	
14.	Bola Basket	1	2	
15.	Meja Pingpong (Tenis Meja)			
16.	Lapangan Sepakbola/Futsal			
17.	Lapangan Bulutangkis			
18.	Lapangan Basket			
19.	Lapangan Bola Voli			

d. Sarana Prasarana Pendukung Lainnya

Tabel 2.6
Sarana Prasarana Pendukung Lainnya

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Unit Menurut Kondisi	
		Baik	Rusak
1.	Laptop	1	
2.	Personal Komputer	1	
3.	Printer	1	1
4.	Televisi		
5.	Mesin Fotocopy		
6.	Mesin Fax		
7.	Mesin Scanner		
8.	LCD Proyektor	2	
9.	Layar (Screen)	2	

⁴⁷ Profil Madrasah Ar Rasdidi Nw Penimbung, *Dokumentasi* 11 Oktober 2016

10.	Meja Guru & Tenaga Kependidikan	5	
11.	Kursi Guru & Tenaga Kependidikan	5	
12.	Lemari Arsip	3	
13.	Kotak Obat (P3K)		
14.	Brankas		
15.	Pengeras Suara		
16.	Washtafel (Tempat Cuci Tangan)		
17.	Kendaraan Operasional (Motor)		
18.	Kendaraan Operasional (Mobil)		
19.	Mobil Ambulance		

7. Rekap Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK)⁴⁸

Tabel 2.7
Sarana Prasarana Pendukung Lainnya

No.	Uraian	PNS		Non-PNS	
		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
1.	Jumlah Kepala Madrasah			1	
2.	Jumlah Wakil Kepala Madrasah			1	
3.	Jumlah Pendidik (di luar Kepala & Wakil)			15	5
4.	Jumlah Pendidik Sudah Sertifikasi			5	
5.	Jumlah Pendidik Berprestasi Tk. Nasional				
6.	Jumlah Pendidik Sudah Ikut Bimtek K-13			4	
7.	Jumlah Tenaga Kependidikan				1

8. Data siswa kelas XII Madrasah Aliyah Ar Rasidi NW Penimbung⁴⁹

Tabel 2.8
Data siswa kelas XII Madrasah Aliyah Ar Rasidi NW Penimbung

No	NISN	Nama siswa	Tempat tanggal lahir siswa	Jenis kelamin
1	9977767908	Ahmad Faesal	23/08/1996	L
2	9998792813	Amrina Rosada	25/07/1999	P
3	9988203751	Aslamiah	25/08/1998	P
4	9986227464	Aturianah	10/10/1998	P
5	9985745275	Cindra Sari	22/04/1999	P
6	9989728360	Erni Johan	01/12/1999	P
7	9998229989	Fatmawati	15/05/1999	P
8	0009610718	Fitriani	30/12/1998	P

⁴⁸ *Ibid*, h. 3

⁴⁹ Data Siswa Kelas XII Madrasah Ar Rasidi NW Penimbung Tahun 2016, *Dokumentasi*, Dikutip Tanggal 10 Oktober 2016

9	9999979129	Hatniwati	19/07/1999	P
10	9994586861	Hikmatul fitriani	09/01/1999	P
11	9996965412	Husairi	14/08/1998	L
12	9999671621	Inda Royani	03/04/1998	P
13	9991047538	Mardi	31/12/1999	L
14	9979391180	Marhaini	05/02/1999	P
15	9999859285	Muhammad Jamaah	20/12/1998	L
16	9985581685	Muhammad Rizal	14/06/1998	L
17	9976168624	Murnah	23/04/1997	P
18	9995689284	Ramli	31/12/1999	L
19	9999281940	Saeful sahdan	23/01/1998	L
20	9996641307	Sari Yuliana	31/05/1997	P
21	9997842666	Saribini	19/12/1997	P
22	9994091419	Suhaebatul Islamiah	12/12/1999	P
23	9986760758	Sumiati	06/06/1999	P
24	9986148582	Uswatun Hasanah	26/06/1998	P
25	9985146494	Wahyono	06/06/1998	L
26	9995838971	Wahyudi	06/06/1998	L
27	9997128975	Warni	01/07/1998	P
28	9999779478	Alhadi Hidayat	11/12/1999	L
29	9979230552	Muhammad Sabandi	22/04/2000	L
30	9990206194	Nopi Hidayatulsakdiah	24/05/1999	P
31	0	Yuliani	10/07/1999	P
32	0	Iskandar	19/02/1999	L
33	0	Muh. Zaenul Fikri	28/06/1999	L
34	0	Suci Fitriani		P
35	0	Indra Bayani		L

9. Tata Tertib Sekolah yang terkait dengan pakaian

Secara umum, ada banyak aturan tata tertib sekolah, namun yang berkaitan dengan berpakaian antara lain:⁵⁰

- 1) Siswa wajib mematuhi penggunaan pakaian seragam yang telah ditetapkan oleh Madarasah, yaitu :
 - a) Hari Senin dan Selasa : Celana/Rok abu, baju putih.
 - b) Hari Rabu dan Kamis : Baju Khas Batik
 - c) Hari Jum'at dan Sabtu : Pakaian warna Pramuka
 - d) Memakai sepatu, kaos kaki dan ikat pinggang hitam.
 - e) Memakai pakaian Olah Raga yang telah ditentukan.

⁵⁰ Madrasah Ar Rasidi Nw Penimbung, *Dokumentasi*, Tanggal 14 Oktober 2016

- f) Memakai pakaian Muslim/Muslimah.
- 2) Siswa dilarang berpakaian yang bertentangan dengan nilai-nilai Agama, dan bertentangan dengan yang sudah ditetapkan oleh madrasah dan bertentangan dengan budaya di Indonesia.
 - 3) Siswa dilarang memakai perhiasan/aksesoris yang berlebihan bagi siswi/putri atau tidak diperbolehkan berpenampilan glamour, harus mematuhi peraturan madrasah yaitu berpakaian muslimh.

B. Etika Berpakaian Santriwati (siswi) kelas XII MA di Pondok Pesantren Ar Rasidi NW Penimbung tahun pelajaran 2016/2017

Berdasarkan hasil observasi di kelas XII Madrasah Aliyah Ar Rasidi NW Penimbung cara berpakaian siswi belum maksimal dalam menerapkan etika berpakaian yang baik. Sebagian siswi masih ada yang kurang sopan dalam berpakaian yang tidak patuh terhadap peraturan Madrasah, masih ada yang menggunakan baju yang sedikit pendek sampai atas lutut dan ada juga yang memasukan baju kedalam rok dan mengenakan rok yang tidak terlalu panjang, salah satu siswi yang termasuk tidak mematuhi peraturan ini bernama Murnah.⁵¹ Peneliti menanyakan alasan mengapa siswi ini tidak mematuhi peraturan berpakaian yang baik seperti teman-temannya yang lain siswi bernama murnah ini menjawab.

Mengenakan pakaian yang syar'i memang anjuran akan tetapi saya belum siap mengenakan pakaian seperti itu, karena menurut saya kita harus memperbaiki hati dari dalam dulu baru perbaiki pakaian, makanya saya tidak mau menuruti sebelum hati saya berkata begitu kalau sekarang sih yang penting saya pakai jilbab aja dulu, saya belum siap pakai gamis.⁵²

⁵¹ Observasi, tanggal 14-10-2016, di MA Ar Rasidi NW Penimbung

⁵² Murnah, *Wawancara*, Siswi kelas XII MA Ar Rasidi NW Penimbung tanggal 14 oktober 2016.

Akan tetapi sebagian besar siswi juga sudah banyak yang patuh terhadap peraturan Madrasah, siswi yang patuh terhadap peraturan mengenakan pakaian yang sopan dan menutup aurat dengan baju yang panjang sampai bawah lutut dan mengenakan jilbab yang menutupi dada.⁵³ Walaupun masih ada yang tidak mau mengenakan gamis tetapi lebih banyak yang sudah mau seperti siswi yang bernama, Amrina rosada, Aslamiyah, Hikmatul fitriani, Suhaibatul Islamiyah, Uswatun hasanah. Menurut Amrina rosada

Berpakaian islami/syar'i itu merupakan suatu cara untuk menjaga diri atau menghormati diri kalau kita sudah berpakaian yang baik yang beretika artinya kita sudah menghormati diri kita jika kita sudah menghormati diri sendiri maka orang pasti akan menghargai kita, kalau saya sendiri memang itu tujuan saya mau mondok sekolah di madrasah karena mau memperbaiki etika berpakaian saya dan untung sekali peraturan disini mengharuskan kita untuk berpakaian yang sopan atau syar'i.⁵⁴

Dengan adanya program mewajibkan tinggal di pondok bagi siswi kelas XII ini perlahan sedikit demi sedikit mampu merubah gaya berpakaian siswi baik dari adab berpakaian maupun adab bergaul dalam kehidupan sehari-hari. Selain etika berpakaian, adab bergaul dan sopan santun, ternyata program wajib tinggal di pondok ini juga dapat merubah pola pikir siswi kearah yang lebih baik dan positif dapat di lihat dari sebuah wawancara

⁵³ Observasi tanggal 01 Oktober 2016 di kelas XII Madrasah Aliyah Ar Rasidi NW Peninbung

⁵⁴ Amrina Rosada, *Wawancara*, Siswi kelas XII MA ArRasidi NW Peninbung, tanggal 14 oktober 2016

dengan oleh salah satu siswi kelas XII MA Ar Rasidi NW Penimbung si bawah ini.⁵⁵ Dikatakan oleh salah satu siswi.

Berpakaian yang muslimah/beretika itu adalah suatu kebutuhan yang tidak bisa di pungkiri oleh seorang wanita untuk menjaga diri dari pandangan lelaki hidung belang, eemm maksud saya lelaki yang suka menggoda, setidaknya kalau kita berpakaian yang sopan maka setiap lelaki akan merasa segan untuk mendekati dengan niat jelek, itulah keutamaan dari kesopanan berpakaian selain mencerminkan kepribadian yang mulia juga menjaga kita dari firasat buruk seseorang”⁵⁶

Tata tertib berpakaian siswi Madrasah Aliyah Ar Rasidi NW Penimbung sudah banyak diterapkan oleh siswi kelas XII walaupun belum terlalu maksimal, akan tetapi dengan diadakannya program wajib mondok bagi kelas XII ini sedikit membuka hati para siswi untuk menutup aurat dengan baik. Selain tata tertib sekolah lembaga yayasan juga memiliki peraturan khusus tata cara berpakaian selama siswi tinggal di pesantren yaitu:

1. Santriwati (siswi) wajib mengenakan pakaian yang menutup aurat yang baik dan benar baik di lingkungan asrama maupun di sekolah.
2. Santriwati (siswi) harus mengenakan jilbab yang menutupi dada.
3. Santriwati (siswi) harus mengenakan pakaian yang syar’I yaitu pakaian yang menutupi seluruh tubuh sehingga tidak terlihat lekukan-lekukan tubuh.
4. Santriwati (siswi) harus mengenakan kaos kaki jika keluar asrama.
5. Santriwati (siswi) harus mengenakan baju gamis persatuan pada hari-hari yang di tentukan.

⁵⁵ Ibu Robi’atul Adawiyah, *Wawancara*, Guru Fiqih MA Ar Rasidi NW Penimbung 01-10-2016

⁵⁶ Suhaibatul Islamiyah, *Wawancara*, Siswi kelas XII MA Ar Rasidi NW Penimbung 07-10-2016)

6. Santriwati (siswi) wajib mematuhi peraturan yang ada.⁵⁷

Selain itu lembaga yayasan juga sudah memiliki beberapa pakaian gamis persatuan yang diwajibkan bagi santriwati yang tinggal di pesantren untuk memilikinya dan di kenakan pada hari-hari tertentu gamis persatuan itu baru di buat 5 pasang yang di rencanakan ke depannya siswi akan masuk sekolah mengenakan gamis itu.⁵⁸

Selain menjadi lembaga sekolah yang resmi Ar Rasidi NW Penimbung juga bergandengan langsung dengan pondok pesantren, etika berpakaian yang baik merupakan suatu kewajaran yang harus tercermin dari sebuah pondok pesantren karena itu sudah menjadi persepsi utama di kalangan masyarakat. seperti yang dikatakan oleh guru akidah akhlak bapak M.Ridwan S.Adm,

Pakaian muslim di madrasah aliyah ar rasidi nw penimbung ini merupakan ciri khas karena sekolah ini bergandengan langsung dengan pondok pesantren oleh karena itu kami selaku pendidik sangat menekan sekali pada semua siswi untuk berpakaian yang rapi sopan tentunya beretika yang baik. .⁵⁹

Seperti hasil pengamatan peneliti di lingkungan sekolah sebagian siswi pada hari senin dan hari selasa menggunakan pakaian abu putih yang rapi dan sopan seperti rok yang panjang sampai mata kaki dan baju yang panjanga sampai bawah lutut, kaos kaki, serta jilbab yang menutupi dada.

Kemudian hari rabu kamis menggunakan pakaian khas yang di desain sebagian menjadi baju gamis yang syar'I sehingga pada hari rabu dan

⁵⁷ MA Ar Rasidi NW Penimbung, *Dokumentasi*, tanggal 14-10-2016

⁵⁸ H.Sanusi M.pd.i, *Wawancara*, Wakil kepala sekolah MA Ar Rasidi NW Penimbung, tanggal 08-10-2016

⁵⁹ M. Ridwan S.Adm, *wawancara*, (guru aqidah akhlak madrasah ar rasidi nw penimbung, tanggal 08-10-2016)

kamis para siswi kelas XII mengenakan baju gamis yang berwarna biru keabu-abuan ke sekolah, kemudian pada hari jum'at siswi kelas XII mengenakan pakaian muslimah yang berupa gamis juga yang berwarna hitam, kemudian hari sabtu siswi mengenakan pakain pramuka yang panjang dan sopan.⁶⁰

Dengan adanya program wajib mondok selama satu tahun bagi kelas XII ini lumayan bisa mengubah gaya berpakaian peserta didik yang dulunya mengenakan pakaian yang kurang sopan menjadi lebih baik begitu kata para guru-guru di sekolah, seperti yang peneliti amati kelas XII MA Ar Rasidi NW Penimbung sudah sebagian besar menggunakan pakaian yang baik dan sopan walaupun ada beberapa orang kita jumpai masih belum mematuhi peraturan seperti di katakana oleh bapak M.Ridwan S.Adm,

Kami selaku pendidik sangat ingin memperbaiki akhlak siswi MA Ar Rasidi Penimbung agar alumni Ar Rasidi di kenal baik etikanya terutama dalam hal berpakaian oleh kaena itulah kami mengadakan program wajib mondok agar kami mudah mengarahkan dan membina etika berpakaian karena kita bisa mengontrol mereka selama 24 jam makanya kalau yang kelas tiga bisa kita arahkan karena mereka tinggal di pondok walaupun mungkin ada satu dua yang belum maksimal dalam menerapkan etika berpakaian yang baik⁶¹

Menurut sebagian siswi mereka mulai terbuka hantinya mengenakan pakain yang baik dan sopan ketika mereka sudah menetap tinggal di pesantren mereka merasa ada perubahan ketika sudah mendapatkan pendidikan dan pembinaan khusus di pesanten. Seperti di ceritakan oleh siswi kelas XII Uswatun Hasanah mengatakan bahwa.

⁶⁰ Observasi,09-10-2016,Siswi kls XII MA Ar Rasidi NW Penimbung.

⁶¹ M.Ridwan S.Adm, Wawancara, Guru aqidah akhlak MA Ar Rasidi NW Penimbung tanggal 08-10-2016

Walaupun masih ada sebagian dari seluruh kelas XII yang belum maksimal mengenakan pakaian yang baik etikanya tetapi sudah banyak yang terbuka hatinya untuk menutup aurat beneran, contohnya saja seperti saya yang dulunya sebelum tinggal di asrama saya mengenakan jilbab hanya di sekolah saja di rumah saya malah mengenakan pakaian yang serba terbuka akan tetapi sekarang dengan binaan para guru, utad dan ustazah yang tidak terlepas dari kontrolan ayahanda TGH.M.Zuhad, Alhamdulillah saya istiqomah menggunakan jilbab dan mengusahakan untuk selalu berpakaian yang beretika yang baik dan syar'I tentunya saya bersyukur saya merasakan ada perubahan pada diri saya setelah beberapa bulan tinggal di pondok ini”⁶²

C. Pola-pola Pembiasaan Etika Berpakaian Kelas XII MA di Pondok Pesantren Ar Rasidi NW Penimbung tahun pelajaran 2016/2017

Proses pembiasaan yang diberikan kepada Siswi kelas XII Madrasah Aliyah Ar Rasidi NW Penimbung adalah proses pembiasaan yang diberikan secara khusus, proses pembiasaan etika berpakaian tidak hanya dilakukan di sekolah saja melainkan di luar sekolah seperti di pondok/asrama, khususnya proses pembiasaan etika berpakaian sangat di tekankan dengan keras bagi siswi dengan berbagai macam proses pembiasaan baik di lingkungan sekolah yang di terapkan oleh guru di sekolah maupun di asrama pondok pesantren yang di terapkan oleh tuan guru yang di gerakkan oleh istri tuan guru langsung dan di kontrol setiap saat oleh ustazah atau ketua kamar masing masing.⁶³ Adapun pola-pola pembiasaannya seperti di ceritakan oleh Ustazah Kulsum.

Para santriwati kelas XII ini dibina dengan keras dan sangat diwajibkan memakai jilbab yang menutupi dada, dan memakai pakaian yang tidak kelihatan bentuk lekukan-lekukan badan yang mengundang syahwat lelaki, tidak boleh membuka jilbab selain di

⁶² Uswatun Hasanah, *Wawancara*, Siswi MA Ar Rasidi NW Penimbung, tanggal 10-10-2016.

⁶³ H.Sanusi M.pd.i, *Wawancara*, Wakil kepala sekolah MA Ar Rasidi NW Penimbung, tanggal 08-11-2016.

dalam kamar, dan apabila peraturan-peraturan yang sudah di tetapkan oleh istri tuan guru ini di langgar maka mereka mendapatkan sangsi, dan sangsi yang di dapatkan adalah bersihkan kamar mandi, membersihkan asrama putri seluruhnya, denda, bahkan sampai mencuci teman-teman sehujuh baju kotor dan apabila masih melanggar maka mereka harus siap menjadi khodim bagi teman sehujuh selama satu minggu.⁶⁴

Aturan di pondok /asrama ditegakan lebih keras dari pada aturan di sekolah tujuanya agar siswi menjadi disiplin dan merasa mempunyai keharusan dalam beretika yang baik terutama dalam berpakaian sehingga akan menjadi kebiasaan dan terbiasa. Selaian itu aturan memasuki pesantren juga di terapkan dengan bermacam-macam ada yang tertulis ada yang berupa peringatan secara langsung seperti diceritakan oleh Ustazah Nur'aini dalam sebuah wawancara tentang aturan memasuki pesantren Ustazah Nur'aini menjelaskan bahwa.

Di pesantren ini punya peraturan yang tertulis juga yaitu dengan peribahasa, “sesuaikan pakaian anda apabila memasuki area pesantren”, maka apabila ada siswi atau anak pesantren bahkan siapapun juga mau masuk ke area pesantren dengan pakaian yang kurang sopan maka jangan coba-coba karena kami sudah di berikan wewenang oleh pemimpin yayasan untuk memperingati dengan tulisan itu apabila di abaikan maka kami mencegahnya masuk atau bisa saja mengusir untuk keluar”⁶⁵

Tidak hanya di lingkungan asrama saja mereka diwajibkan mengenakan pakaian yang syar’I atau paling tidak yang sopan dan beretika akan tetapi di lingkungan sekolah bahkan sangat di tekankan dengan berbagai macam pembiasaan dan metode yang di terapkan oleh para guru untuk

⁶⁴ Ustazah Kulsum, *Wawancara*, Pembina pesantren Ar Rasidi NW Penimbung, tanggal 10-10-2016.

⁶⁵ Ustazah Nur'aini, *Wawancara*, Pembina pesantren Ar Rasidi NW Penimbung, tanggal 10-10-2016.

membina etika berpakaian siswi seperti diceritakan oleh salah satu siswi yang bernama Nopi Hidayatulsakdiyah

Selain aturan-aturan dan hukuman di asrama di sekolah juga banyak metode-metode pembiasaan yang diterapkan oleh guru-guru di sekolah yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, nasehat dan hukuman. Walaupun sering kali kami kesal dengan hukuman akan tetapi terkadang hukuman itu yang membuat kami menjadi disiplin dan bertanggung jawab”⁶⁶

Adapun metode-metode yang di gunakan oleh para guru di sekolah untuk membina etika berpakaian dan akhlakulkarimah yang di ceritakan oleh bapak wakil kepala sekolah bapak H.Snusi M.Pd.I. yaitu

Yang pertama metode keteladanan, dengan menggunakan metode teladan para guru memberikan contoh terbaik dengan menampilkan cara berpakaian yang baik yang di gunakan oleh ustazah atau ustad untuk menjadi contoh yang bisa di teladani atau di tiru langsung oleh siswi.⁶⁷

Akan tetapi menurut pengamatan peneliti tidak semua guru menampilkan etika berpakaian yang sewajarnya bahkan ada beberapa guru perempuan menggunakan jilbab yang pendek tidak menutupi dada yang seharusnya tidak digunakan oleh seorang guru sehingga tidak diikuti oleh peserta didiknya. Sehingga tindakan berpakaian seorang guru ini menjadi alasan bagi peserta didik untuk tidak mematuhi peraturan, seperti yang dikatakan oleh siswi yang bernama marhaeni.

Sekolah kami memang menerapkan berpakaian islami bahkan mewajibkan mengenakan jilbab besar tapi guru saya juga masih ada

⁶⁶ Nopi Hidayatulsakdiyah, *Wawancara*, Siswi kelas XII MA Ar Rasidi NW Penimbung, tanggal 11-10-2016.

⁶⁷ H. Sanusi M. Pd.i, *Wawancara*, Wakil kepala sekolah MA Ar Rasidi NW Penimbung tanggal 11-10-2016.

yang tidak pakai jilbab yah jadi intinya yang penting kita pakai jilbab sudah kan itu juga menutup aurat.⁶⁸

Kemudian yang kedua metode pengontrolan terhadap proses Pembiasaan, dengan metode pengontrolan para ustad dan ustazah mengawasi siswi setiap saat baik di sekolah maupun di asrama pembiasaan pola pengontrolan ini membuat siswi selalu merasa diawasi setiap saat dimana saja mereka berada sehingga mereka terbiasa taat terhadap aturan madrasah. siswi dibiasakan mengenakan pakaian yang sopan/beretika sampai siswi benar-benar terbiasa maka sampai rumah pun akan selalu mengenakan pakaian itu sehingga akan menjadi kebutuhan tersendiri.⁶⁹

Menurut pengamatan peneliti metode pembiasaan ini cukup berhasil karena peneliti mengamati pembiasaan kecil saja seperti pembiasaan tidak diperbolehkan membuka jilbab walau hanya di sekitar asrama putri dari hal ini membuat siswi terbiasa menggunakan jilbab walau hanya di teras asrama mereka serentak semua mengenakan jilbab tidak ada satu pun yang membuka jilbab.⁷⁰ Seperti di ceritakan oleh salah satu siswi yang bernama saribini dia mengatakan,

Dulu awalnya saya membuka jilbab sesampai didepan asrama karena terasa panas tetapi istri tuan guru melarang saya membuka jilbab walau di depan asrama putri beliau mengatakan saya harus tahan panas saya hanya boleh membuka jilbab di dalam kamar asrama kata-kata itu hampir setiap hari saya dengar, walaupun awalnya sangat kesal tetapi karena terbiasa sekarang malah seandainya saya di suruh buka jilbab di depan asrama saya malu.⁷¹

Walaupun hal kecil cara yang digunakan oleh para Pembina pesantren Ar Rasidi NW Penimbung untuk membiasakan etika berpakaian

⁶⁸ Marhaeni, *Wawancara*, Siswi kelas XII MA Ar Rasidi NW Penimbung tanggal 15-10-2016.

⁶⁹ H. Sanusi M. Pd.i, *Wawancara*, Wakil kepala sekolah MA Ar Rasidi NW Penimbung tanggal 11-10-2016.

⁷⁰ Observasi, MA Ar Rasidi NW Penimbung, tanggal 15-10-2016

⁷¹ Saribini, *Wawancara*, Siswi kelas XII MA Ar Rasidi NW Penimbung tanggal 15-10-2016.

para santriwati sangatlah baik, dari hal kecil para pembina pondok ini menanamkan kedisiplinan dalam berpakaian terutama dalam menutup aurat, pembiasaan itu yang membuat para santriwati/siswi terbiasa sehingga mereka merasakan memakai jilbab itu menjadi kebutuhan untuk menutup aurat dimana saja mereka berada.

Yang ketiga metode nasihat ini merupakan metode yang sangat lumrah digunakan di mana-mana dan kami menggunakan metode ini untuk menggunakan peringatan dan nasehat pada siswa siswi yang melakukan kesalahan karena kami memahami siswi/siswa membutuhkan sosok yang dapat mengarahkannya ketika mereka berbuat kesalahan, dan tugas kami menjadi seorang pendidik adalah mendakwahkan dengan nasihat yang baik yang dapat memberikan ketenangan kepada siswanya metode ini merupakan metode wajib ada di semua sekolah ataupun bahkan di rumah untuk mendidik anak.⁷²

Dari hasil observasi peneliti dapat melihat bahwa metode nasehat sering kali di abaikan oleh para siswi terutama sekali bagi siswi yang belum mau menuruti aturan sekolah secara keseluruhan, seperti pengamatan peneliti pada saat guru mengajar bisa dikatakan semua guru ketika mengajar sering kali menegur dan menasehati siswi-siswi yang belum mau mengenakan pakaian yang di sopan akan tetapi sebagian siswi tetap tidak mau mengikuti aturan.⁷³

Seperti pengamatan peneliti kepada beberapa siswi yang bernama Cindra sari, fatmawati, murnah, siswi-siswi ini masih saja mengenakan pakaian yang kurang sopan seperti mengenakan baju yang tidak panjang

⁷² H. Sanusi M. Pd.i, *Wawancara*, Wakil kepala sekolah MA Ar Rasidi NW Penimbug tanggal 11-10-2016.

⁷³ Madrasah Aliyah Ar Rasidi NW Penimbug, *Observasi*, tanggal , 15-10-2016, Di kelas XII.

sampai lutut seperti teman-teman mereka pada umumnya bahkan mereka memasukan baju kedalam rok, kemudia tidak mengenakan kaos kaki dan jilbabnya tidak menutupi dada cara-cara berpakaian ini menyalahi aturan sekolah.⁷⁴

Cara berpakaian seperti itu terjadi kepada bebrapa siswi di latar belakang dengan pola pikir yang berbeda peneliti dapat mengetahui dari sebuah wawancara dengan salah satu siswi yang bernama Fatmawati.

Menurut saya yang namanya pakaian yang beretika dan sopan adalah pakaian yang menutupi aurat, dan pakaian yang menutupi aurat adalah sudah memakai jilbab, itukan aurat kita sudah ketutup yang penting kan kita sudah menjalankan perintah memakai jilbab.⁷⁵

Dari beberapa metode yang telah di gunakan oleh para pendidik hanya ada satu metode yang paling di takuti oleh siswi yaitu metode hukuman di mana metode ini di terapkan di sekolah dan di asrama menurut pengamatan peneliti metode hukuman ini lumayan berhasil karena kebanyakan siswi takut di hukum ahirnya menjalankan aturan sekolah.⁷⁶ Seperti di ceritakan oleh wakil kepala sekolah bapak H. Sanusi. M.Pd.i

Metode yang keempat yaitu metode hukuman. Metode inilah yang paling terahir di gunakan jika para siswi tidak mau di nasehati danbeberapa kali di peringati maka kami menggunakan metode hukuman tetapi tentunya hukuman yang mendidik.⁷⁷

Menggunaan metode hukuman ini nampaknya membuat sebagian besar siswi/santriwati kelas XII MA Ar Rasidi Penimbung dapat mematuhi

⁷⁴ Observasi, tanggal , 16-10-2016, Di Madrasah Aliyah Ar Rasidi NW Penimbung.

⁷⁵ Fatmawati, *Wawancara*, Siswi kelas XII MA Ar Rasidi NW Penimbung tanggal 16-10-2016.

⁷⁶ Observasi, tanggal, 17-10-2016, Siswi kelas XII MA Ar Rasidi NW Penimbung.

⁷⁷ H. Sanusi. M.Pd.i, *Wawancara*, wakil kepala sekilah MA Ar Rasidi NW Penimbung, tanggal 11-10-2016

aturan, awalnya mematuhi aturan karena takut di hukum namun pada akhirnya menjadi terbiasa mematuhi aturan walaupun tanpa di hukum seperti yang di ceritakan oleh salah satu siswi kelas XII yang bernama Yuliani, dia mengatakan.

Dulu saya mematuhi peraturan mengenakan pakaian yang rapi yang bisa di katakana beretika awalnya karena takut di hukum tapi pada ahirnya saya menjdi senang dan nyaman mengenakan pakaian seperti ini sekarang saya malah risih mengenakan pakaian yang pendek-pendek dan ketat.⁷⁸

Dengan adanya program wajib mondok merupakan adanya kemudahan bagi guru, ustad dan ustazah mengarahkan para siswi yang tinggal di pesantren sehingga dengan mudah mendidik dan menerapkan pembiasaan etika berpakaian yang baik serta memperbaiki adab bergaul menanamkan pengetahuan agama yang lebih luas sehingga dapat memperbaiki pola pikir siswi terhadap etika berpakaian sehingga siswi bisa memilih-memilah tata cara berpakaian yang baik.

Walaupun demikian usaha para guru, ustad dan ustazah seringkali adanya penyelewengan ketika para siswi di berikan izin pulang kerumah selama liburan sekolah sehingga para guru, ustad dan ustazah mengadakan ustad keliling untuk mengontrol anak-anak selama liburan di rumah, seperti diceritakan oleh salah satu ustazah dalam sebuah wawancara dengan Ustazah marianah menceritakan.

Terkait dengan usaha dari yayasan terhadap anak kelas XII yang pulang liburan atau pulang dengan alasan apapun klas XII ini selalu di control cara berpakaianya dengan cara ada di istilahkan

⁷⁸ Yuliani, *Wawancara*, Siswi kelas XII MA Ar Rasidi NW Penimbung tanggal 17-10-2016.

ustad keliling yaitu ustad yang berkeliling memantau siswi di rumah apakah cara berpakaianya selalu di jaga apa tidak.⁷⁹

⁷⁹ Ustazah Marianah, wawancara,(Pembina pondok pesantren ar rasidi nw penimbung, tanggal 10-10-2016)

BAB III

PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan data-data hasil penelitian mengenai pola-pola pembiasaan etika berpakaian siswi kelas XII Madrasah Ar Rasidi NW Penimbung tahun pelajaran 2016/2017 sebagai berikut :

A. Etika Berpakaian Santriwati (Siswi) Kelas XII MA di Pondok Pesantren Ar Rasidi NW Penimbung Tahun Pelajaran 2016/2017.

Sebagaimana yang telah diungkap dalam paparan data dan temuan di atas, etika berpakaian siswi kelas XII MA Ar Rasidi NW Penimbung sudah menampilkan etika berpakaian yang baik walaupun belum maksimal, akan tetapi sebagian siswi kelas XII mengenakan pakaian yang rapi sopan dan menutup aurat seperti pengamatan peneliti selama melakukan penelitian di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil observasi di kelas XII Madrasah Aliyah Ar Rasidi NW Penimbung cara berpakaian siswi belum maksimal dalam menerapkan etika berpakaian yang baik. Sebagian siswi masih ada yang kurang sopan dalam berpakaian yang tidak patuh terhadap peraturan Madrasah, masih ada yang menggunakan baju yang sedikit pendek sampai atas lutut dan ada juga yang memasukan baju kedalam rok dan mengenakan rok yang tidak terlalu panjang.

Akan tetapi sebagian besar siswi juga sudah banyak yang patuh terhadap peraturan Madrasah, siswi yang patuh terhadap peraturan mengenakan pakaian yang sopan dan menutup aurat dengan baju yang

panjang sampai bawah lutut dan mengenakan jilbab yang menutupi dada. Walaupun masih ada yang tidak mau mengenakan gamis tetapi lebih banyak yang sudah mau menggunakan pakaian yang menutupi aurat.

Sesuai dengan teori etika berpakaian yang benar menurut Muhammad Gozali setidaknya ada 5 hal yang termasuk etika berpakaian.⁸⁰

1. Menutup aurat bagian tubuh.

Saat ini banyak sekali kita jumpai gadis atau wanita yang tidak menutup aurat, Dengan bajunya yang terbuka, Sehingga dapat muncul ransangan terhadap kaum laki-laki yang melihatnya. Padahal begitu banyak pakaian-pakaian yang dapat menutup mengurangi kecantikan perempuan.

2. Sesuai dengan tujuan, kondisi lingkungan.

Jika ingin sekolah gunakanlah pakaian sekolah, Bukan pakaian untuk tidur, renang, ataupun kerja. Apabila suhu dingin maka gunakanlah pakaian yang dingin bukan malah sebalaknya.

3. Tampak rapi, bersih, sehat, dan ukurannya pas.

Pakaian yang di pakai hendaknya pakaian yang sudah dicuci bersih, rapi dan jika dipakai tidak kebesaran dan tidak kekecilan.

4. Tidak mengganggu orang lain.

Pakailah baju yang biasa-biasa saja tidak mengganggu aktivitas orang dengan pandangan yang tidak enak.

⁸⁰ Muhammad al Gazali, *Dilemma Wanita di Era Modern* (Gresik: Mustaqim, 2003) h. 296

5. Tidak melanggar hukum agama dan hukum Negara.

Hindari memakai pakaian yang bertentangan dengan ajaran agama dan adat istiadat.

Dari teori di atas maka dapat dikatakan etika berpakaian siswi kelas XII MA Ar Rasidi NW Penimbung sebagian besar sudah memenuhi syarat-syarat etika berpakaian yang baik sesuai dengan tata tertib yang telah ditetapkan oleh madrasah.

Walaupun masih ada beberapa orang yang masih belum mematuhi peraturan tata tertib madrasah, akan tetapi secara keseluruhan bahwa siswi kelas XII MA Ar Rasidi NW Penimbung semuanya sudah menutup aurat dengan memakai jilbab walaupun belum maksimal menutup secara syar'i sesuai yang ditetapkan oleh peraturan madrasah.

Menurut peneliti etika berpakaian sebagian siswi belum maksimal memenuhi etika berpakaian yang baik karena dari beberapa jumlah siswi kelas XII MA masih ada yang mengenakan pakaian yang tidak sopan, seharusnya karena adanya program wajib mondok bagi kelas XII MA ini akan mampu merubah gaya berpakaian siswi kelas XII MA ini secara keseluruhan karena lebih mudah bagi para guru, ustad dan ustazah mengontrol etika berpakaian seluruh siswi di sekolah maupun di asrama.

Menurut peneliti solusi dari permasalahan beberapa siswi ini adalah para guru, ustad dan ustazah agar memberikan perhatian yang lebih terhadap beberapa siswi yang belum mau mematuhi peraturan. Para guru di sekolah atau ustad dan ustazah di asrama agar lebih mempertegas aturan

yang ada sering mengontrol dan memeberikan sangsi yang cukup berat, memberikan pengetahuan tentang etika berpakaian yang lebih luas agar memiliki wawasan yang lebuah luas terhadap etika berpakaian sehingga para siswi ini mau mengikuti peraturan seperti kebanyakan teman-temannya.

B. Pola-pola pembiasaan etika berpakaian kelas XII MA di pondok pesantren Ar Rasidi NW Penimbung tahun pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengamati pola-pola pembiasaan etika berpakaian yang dilakukan oleh para guru dan ustazah sangat banyak khususnya untuk siswi kelas XII Madrasah Aliyah Ar Rasidi NW Penimbung tidak hanya di sekolah saja melainkan di asrama juga yang dilakukan atau dibina langsung oleh istri tuan guru diikuti para ustad dan ustazah baik melalui pesan-pesan yang tersirat maupun tulisan-tulisan yang tersurat yang di tempel di setiap sudut ruangan asrama, yang menjadi motivasi siapa saja yang masuk kawasan asrama.

Sedangkan di sekolah guru-guru selalu mewanti-wanti kepada siswi untuk meperbaiki etika berpakaian tentunya dengan berbagai macam pola pembiasaan yang di terapkan oleh guru di sekolah untuk membina etika berpakaian dan akhlakulkarimah para siswi khususnya yang kelas XII MA Ar Rasidi NW Penimbung yaitu dengan metode keteladanan,nasehat,hukuman dan pembiasaan.

Pembiasaan adalah proses pendidikan yang berlangsung dengan jalan membiasakan anak didik untuk bertingkah laku, berbicara, berfikir dan melakukan aktivitas tertentu menurut kebiasaan yang baik

Akan tetapi menurut pengamatan peneliti tidak semua guru menampilkan keteladanan etika berpakaian yang sewajarnya bahkan ada beberapa guru perempuan menggunakan jilbab yang pendek tidak menutupi dada yang seharusnya tidak digunakan oleh seorang guru sehingga tidak diikuti oleh peserta didiknya. Sehingga tindakan berpakaian seorang guru ini menjadi alasan bagi peserta didik untuk tidak mematuhi peraturan madrasah.

Kemudian ada proses pembiasaan menurut pengamatan peneliti proses pembiasaan ini cukup berhasil karena peneliti mengamati pembiasaan kecil saja seperti pembiasaan tidak diperbolehkan membuka jilbab walau hanya di sekitar asrama putri bagi yang membuka jilbab dikenakan hukuman/sangsi, dari hal ini membuat siswi terbiasa menggunakan jilbab walau hanya di teras asrama mereka serentak semua mengenakan jilbab tidak ada satu pun yang membuka jilbab walaupun awalnya takut dihukum tapi akhirnya menjadi kebiasaan.

Walaupun hal kecil cara yang digunakan oleh para Pembina pesantren Ar Rasidi NW Penimbung untuk membiasakan etika berpakaian para santriwati sangatlah baik, dari hal kecil para pembina pondok ini menanamkan kedisiplinan dalam berpakaian terutama dalam menutup aurat, pembiasaan itu yang membuat para santriwati/siswi terbiasa sehingga mereka

merasakan memakai jilbab itu menjadi kebutuhan untuk menutup aurat dimana saja mereka berada.

Seperti kaitannya dengan teori prinsip-prinsip psikologi belajar tingkah laku manusia. Dalam buku Sarlito Wirawan Sarsono yang mengutip pendapat Miller dan Dollard mereka memandang bahwa tingkah laku manusia itu dapat dipelajari melalui prinsip-prinsip psikologi belajar.⁸¹

1. Dorongan, yaitu rangsangan kuat dari dalam individu yang mendorongnya untuk bertindak laku, dorongan itulah yang membuat seseorang terpaksa harus meniru tingkah laku orang lain untuk berbuat, dorongan muncul disebabkan adanya kebutuhan yang mesti terpenuhi, seperti rasa lapar mendorong untuk makan haus mendorongnya untuk minum.
2. Isyarat adalah rangsangan yang menentukan tingkah laku balas yang akan timbul, misalnya uluran tangan merupakan isyarat bagi seseorang untuk berjabat tangan.
3. Tingkah laku balas, yaitu reaksi individu terhadap rangsangan yang timbul didasarkan pada tingkah laku bawaan, apabila tingkah laku itu tidak sesuai dengan yang diharapkan maka individu tersebut belajar dengan cara dan ralat (trial and error learning), untuk mengurangi belajar dengan coba dan ralat ini, seseorang akan meniru tingkah laku orang lain untuk memberikan tingkah laku balas yang tepat.

⁸¹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002)

4. Ganjaran, yakni rangsangan yang menetapkan apakah suatu tingkah laku balas akan diulang atau tidak pada kesempatan lain, dengan adanya pemberian ganjaran maka seseorang akan tahu tingkah lakunya tepat atau tidak.

Oleh karena itu dari teori diatas teori keteladanan, pembiasaan, ganjaran dan sebagainya dalam pendidikan adalah suatu cara yang ditempuh dalam mendidik dengan jalan memberi contoh atau teladan bagi anak didiknya. Adapun teori pembiasaan itu sendiri tidak lain adalah proses pendidikan yang berlangsung dengan cara pembiasaan.

Teori dorongan (ransangan) dengan pola keteladanaan yang di lakukan oleh guru MA Ar Rasidi Penimbung mempunyai keterkaitan dimana dengan guru berpakaian yang baik memberikannya contoh yang untuk diteladani oleh para siswi. Dengan keteladanan membangkitkan rangsangan yang kuat dari dalam individu yang mendorongnya untuk bertingkah laku, dorongan itulah yang membuat seseorang terpaksa harus meniru tingkah laku orang lain untuk berbuat sesuatu.

Kemudian keterkaitan antara teori isyarat dengan pembiasaan, Isyarat adalah rangsangan yang menentukan tingkah laku balas yang akan timbul. Dari berbagai pembiasaan yang awalnya adalah sesuatu yang berbeda dengan kebiasaan seseorang kemudian dibiasakan sehingga tingkah laku menjadi terbiasa yang tidak pernah lepas dari diri seseorang. Misalnya uluran tangan merupakan isyarat bagi seseorang untuk berjabat tangan, awalnya tidak mengetahui bahwa ulurat tangan itu tanda untuk berjabat tangan tetapi

setelah di biasakan seperti itu maka uluran tangan adalah isyarat untuk seseorang berjabat tangan kemudian tingkah laku seperti ini juga ada kaitannya dengan teori tingkah laku balas.

Kemudian kaitan teori ganjaran dengan hukuman yang di lakukan oleg para guru di MA Ar Rasidi Penimbung. Dimana teori ganjaran merupakan rangsangan yang menetapkan apakah suatu tingkah laku balas akan diulang atau tidak pada kesempatan lain, dengan adanya pemberian ganjaran maka seseorang akan tahu tingkah lakunya tepat atau tidak. Begitu juga dengan hukuman dengan memberikan hukuman bagi siswi ketika ketika tidak mematuhi peraturan yang di buat maka siswi dapat mengetahui dari hukuman itu siswi sadar bahwa perbuatannya salah kemudian tidak mengulangi perbuatan itu lagi.

Diamati dari teori tingkah laku manusia dipelajari melalui prinsip-prinsip psikologi belajar maka dari hasil analisis peneliti pola pembiasaan etika berpakaian yang dilakukan oleh guru MA Ar Rasidi penimbung bisa di katakana sudah baik, karea adanya kesinambungan dari pola pembiasaan yang satu dengan yang lainnya. Sehingga sedikit tidak dapat merubah etika berpakaian siswi kelas XII MA Ar Radisi NW Penimbung menjadi lebih baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian data beserta analisisnya sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Etika berpakaian siswi secara keseluruhan bisa dikatakan sudah mematuhi aturan yang di terapkan oleh sekolah yaitu menggunakan pakaian syar'i. Walaupun masih ada beberapa yang masih belum berpakaian yang rapi dan sopan akan tetapi siswi mengalami perubahan yang lebih baik dalam etika berpakaian setelah memasuki kelas XII dan diwajibkan untuk tinggal dipesantren.
2. Proses pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik sangat banyak, baik yang tersurat berupa pesan-pesan yang ditulis untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswi atas dirinya terutama dalam hal etika berpakaian, dan yang tersirat melalui kata-kata yang di sampaikan melalui ceramah-ceramah pada saat ngaji atau sekolah. Sehingga di sekolah diterapkan berapa pola yaitu : Pola Keteladanan, pola pengontrolan terhadap proses pembiasaan, pola nasihat, pola memberi hukuman.

B. Saran

Dengan menelaah hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran yaitu:

1. Sebaiknya dalam pembinaan etika berpakaian siswi, guru harus lebih peka terhadap siswanya, mengoptimalkan metode yang tepat untuk

digunakan dalam membina etika berpakaian mereka. Guru-guru, ustad dan ustazahnya harus mampu memahami dan menangani masalah-masalah yang dihadapi oleh siswi dalam hal membina etika berpakaian mereka. Dan peran pendidik (guru) sebagai orangtua kedua di sekolah harus lebih aktif dalam berinteraksi dengan mereka dalam membina akhlak berpakaian yang baik, seperti dengan melakukan pendekatan kepada siswi yang belum mau mengikuti peraturan etika berpakaian yang baik seperti kebanyakan siswi yang lain.

2. Pendidik perlu lebih aktif mengontrol kegiatannya di asrama (luar sekolah) metode metode yang di lakukan di sekolah perlu di terapkan di asrama begitupun sebaliknya pola pembiasaan di asrama juga di terapkan di sekolah.
3. Perlunya kerjasama yang aktif dan terjaga dengan orang tua wali murid untuk mengontrol etika berpakaian anaknya sehingga pada saat pulang liburan sekolah atau pulang berhenti(tamat sekolah) siswinya selalu mengenakan jilbab dan tidak melepas kebiasaan berbusana muslimah seperti di pesantren.
4. Lembaga sekolah atau pendidik perlu membuat kesepakatan terlebih dahulu dengan siswi mengenai peraturan berpakaian yang baik sehingga semua siswi kompak mengenakan seragam atau gamis yang akan di sahkan menjadi pakaian khas madrasah sehingga tidak ada pelanggaran bagi siswa yang tidak sepakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama-Kepribadian Muslim* (Bandung: Pt. Sinar Grafindo, 2005)
- Abu Abdillah Syahrul Fatwa Bin Lukman, *Wanita Dan Mode* ,Jawa Timur: Pustaka Al-Furqon,2013
- Ahmad Najieh, *Fiqih Wanitashalihah*, Surabaya: Menara Suci 2012
- Baiq Harni Hastuti, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Kepribadianagama Islam Di Sma Muhamadiyah Masbagek Lotim T.A 2001* (Skripsi Iain Mataram 2001).
- Baqir Syarif Al-Qarashi, *Seni Mendidik Islami*,Jakarta:Pustaka Zahra,2003
- Beni Ahmad Saebani,*Ilmu Akhlak*,Bandung: Cv Pustaka Setia,2010
- Departemen Agama Ri, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, Surabaya: Fajar Mulya, 2012.
- Handono, *Akhlak* ,Kartasura,Pt Wansajahtra Lestari,2012.
- Kholisin,*Aqidah Akhlak*, Sidoarjo: Media Ilmu,2007
- Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993)
- Muhammad Al Gazali,*Dilemma Wanita Di Era Modern*,Mustaqim,2003
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013
- W.J.S.Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Rajawali,1991)
- Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta,1991)
- Mangun Harjono, *Pembinaan Arti Dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanisius,1986)
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*,(Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2000)
- Suharsimi, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002

- Syaikh Abu Bakar Al- Juzairi, *Mengenal Etika Dan Akhlak Islam*, Jakarta: Lentera, 2003
- Wahyuni, *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Etika Berpakaian Siswi Smpn 2 Pringgarata*, 2013, Iain Mataram
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*,(Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002)
- Fadhil Al-Jamaly, Muhammad, *Al-Falsafah At-Tarbawiyah Fil Qur'an*, Diterjemahkan Judi Al-Falasan, *Konsep Pendidikan Qur'ani*, (Solo : Pustaka Ramadhani, 1993)
- Husein Sahib, *Jilbab Menurut Al-Qur'an Dan As-Sunnah*,(Jakarta:Mizan,1983) H. 18
- Darby Jusbar Salim(Pemenang Sayembara No X Kaya Tulis Ilmuyah Keagamaan Mahasiswa Ptai Se Indonesia) *Busana Muslim Dan Permasalahany*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Kemahasiswaan Direktort Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Depag Ri, 1984)
- Muhammad Al-Bahi, *Langkah-Langkah Wanita Masa Kini*,(Jakarta: Gema Insani Press, 1988)
- Miftahul Huda, *Ai-Qur'an Dalam Persepektif Etika Dan Hukum*, (Yogyakarta: Teras, 2009)
- Muhammad Ali Al-Hasyimi, *Muslim Ideal*, (Yogyakarta: Mitrapustaka,2004)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2011)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN LOMBOK BARAT

Jalan Soekarno - Hatta No. Telp. (0370) 681160 Giri Menang Gerung

Nomor : B-1375/Kk.19.01/1/TL.00/09/2016

27 September 2016

Lamp :

Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala MA Ar-Rasidi NW Penimbung
Gunung Sari Lombok Barat

Menunjuk Surat Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Mataram Nomor: 748/In.07/FITK/TL.00/09/2016 tanggal, 20 September Seperti Pokok surat diatas, maka dengan ini diberikan rekomendasi kepada :

Nama : Masruhani

NIM : 151 121 135

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Mataram

Judul Skripsi : *"Pola-Pola Pembiasaan Etika Berpakaian Siswi kelas XII Madrasah Aliyah Ar-Rasidi NW Penimbung Gunung Sari Tahun Pelajaran 2016/2017 "*

Untuk Mengadakan Penelitian Pada Lembaga yang Saudara Pimpin dan diharapkan dapat membantu memberikan data dan informasi yang diperlukan oleh yang bersangkutan.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

An. Kepala
Kepala Sub Bagian Tata Usaha

MULHAMMAD IKBALUDDIN

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Mataram ;

2. Yang Bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MATARAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Kampus I : Jln. Pendidikan No.35 Telp. (0370) 621298, 625337, 634490 (Fax. 625337) Mataram
Kampus II : Jln. Gajahmada, Jempang Baru Telp. (0370) 620783 (Fax. 620784) Mataram

Mataram, 20 September 2016

Nomor : 748/In.07/FITK/TL.00/09/2016
Lamp. : 1 (Satu) Berkas Proposal
Hal : Izin Penelitian

Kepada :
Yth. Kepala Kementerian Agama Kabupaten Lombok Barat
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Masruhani
NIM : 151 121 135
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tujuan : Penelitian
Lokasi Penelitian : MA. Ar Rasidi NW Penimbung Kec. Gunung Sari Lobar
Judul Skripsi : Pola-pola Pembiasaan Etika Berpakaian Siswa Kelas XII Madrasah Aliyah Ar Rasidi NW Penimbung Gunung Sari Tahun Pelajaran 2016/2017.

Izin tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



- Tembusan :
1. Disampaikan Kepada Yth.
 1. Kepala Sekolah MA. Ar Rasidi NW Penimbung
 1. Mahasiswa yang bersangkutan
 1. Akademik FITK



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MATARAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Kampus I : Jln. Pendidikan No.35 Telp. (0370) 621298, 625337, 634490 (Fax. 625337) Mataram
Kampus II : Jln. Gajahmada, Jempong Baru Telp. (0370) 620783 (Fax. 620784) Mataram

Mataram, 20 September 2016

Nomor : 748/In.07/FITK/TL.00/09/2016
Lamp. : 1 (Satu) Berkas Proposal
Hal : Izin Penelitian

Kepada :

Yth. Kepala Kementerian Agama Kabupaten Lombok Barat
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Masruhani
NIM : 151 121 135
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tujuan : Penelitian
Lokasi Penelitian : MA. Ar Rasidi NW Penimbung Kec. Gunung Sari Lobar
Judul Skripsi : Pola-pola Pembiasaan Etika Berpakaian Siswi Kelas XII Madrasah Aliyah Ar Rasidi NW Penimbung Gunung Sari Tahun Pelajaran 2016/2017.

Izin tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Husain Padli, M.Ag
NIP. 19771226 200501 004

Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth.

1. Kepala Sekolah MA. Ar Rasidi NW Penimbung
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Akademik FITK





